

SKRIPSI

**PENGUNAAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG**



OLEH

**MUHARRIR
18.1100.058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**PENGGUNAAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS
VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG**



OLEH

**MUHARRIR
NIM: 18.1100.058**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII
SMP Muhammadiyah Pinrang

Nama Mahasiswa : Muharrir
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 2935 Tahun 2021

Disetujui Oleh
Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd. (.....)
NIP : 19611203 199903 2 001
Pembimbing Pendamping : Rustan E fendy, M.Pd. (.....)
NIP : 19830404 201101 1 008

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah


Dekan, M.Pd.
19830404200812201000

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang

Nama Mahasiswa : Muharrir
Nomor Induk Mahasiswa : 18.1100.058
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan No: 2935 TAHUN 2021

Tanggal Kelulusan : 14 September 2021

Tanggal Kelulusan : 10 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah M.Pd (Ketua) (.....)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Sekretaris) (.....)

Drs Anwar, M.Pd (Anggota) (.....)

Novita Ashari S.Psi., M.Pd. (Anggota) (.....)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfahri M.Pd. &
NIP. 19830420200812201 0 0

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Almarhumah Ibunda Nurhayati dan Ayahanda Syahrudin tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Herdah M,Pd dan Bapak Rustan Efendy M,Pd.I selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang memberi arahan dan bimbingan kepada penulis.

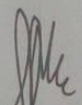
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak Drs Anwar, M.Pd. dan ibu Novita Ashari S.Psi., M.Pd. selaku penguji skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaganya memberikan masukan dan arahnya untuk perbaikan skripsi ini.
6. Bapak Syamsuddin Tammu S.Pd sebagai kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pinrang dan Ibu Fitriani S.Pd selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait penelitian.
7. Teman-teman seperjuangan Program Pendidikan Agama Islam Islam serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare untuk bantuan dan kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 25 Juli 2022

Penulis


MUHARRIR
NIM. 18.1100.058

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

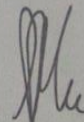
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muharrir
NIM : 18.1100.058
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang/19 April 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran
Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP
Muhammadiyah Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Juli 2022

Penulis



MUHARRIR
NIM. 18.1100.058

ABSTRAK

Muharrir. Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang. (Dibimbing oleh Herdah dan Rustan Efendy).

Proses pembelajaran harus terlaksana tanpa tekanan dan intimidasi didalamnya, sehingga peserta didik memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam meningkatkan motivasi peserta didik dibutuhkan strategi yang bisa mencairkan suasana pembelajaran, yaitu *Ice Breaking*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebelum penerapan *Ice Breaking*. (2) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice Breaking*. (3) peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice Breaking*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan penelitian *pre-experimental one gorup pretest-postest design*, pengumpulan data dengan cara kuisioner dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII sebelum penerapan *Ice Breaking* diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 35 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 74% artinya motivasi belajar PAI peserta didik sedang (2) motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice Breaking* diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 21 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan 81% artinya motivasi belajar PAI peserta didik Tinggi (3) peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas VIII setelah penerapan *Ice Breaking* Terdapat ditandai dengan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: *Ice Breaking, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori.....	13
1. <i>Ice Breaking</i>	13
2. Motivasi Belajar	22
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel	35

D.	Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	36
E.	Definisi Operasional Variabel	37
F.	Instrumen Penelitian.....	38
G.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A.	Deskripsi Hasil Penelitian	47
1.	Motivasi Belajar Peserta didik Sebelum Diterapkan <i>Ice Breaking</i>	47
2.	Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan <i>Ice Breaking</i>	64
3.	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan <i>Ice Breaking</i>	81
B.	Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data.....	82
C.	Pengujian Hipotesis.....	83
D.	Pembahasan	86
1.	Motivasi Belajar Peserta Didik Sebelum Diterapkan <i>Ice Breaking</i>	86
2.	Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan <i>Ice Breaking</i>88
3.	Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Diterapkan <i>Ice Breaking</i>	89
BAB V	PENUTUP	93
A.	Kesimpulan.....	93
B.	Saran.....	93
	DAFTAR PUSTAKA	96
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I

DAFTAR TABEL

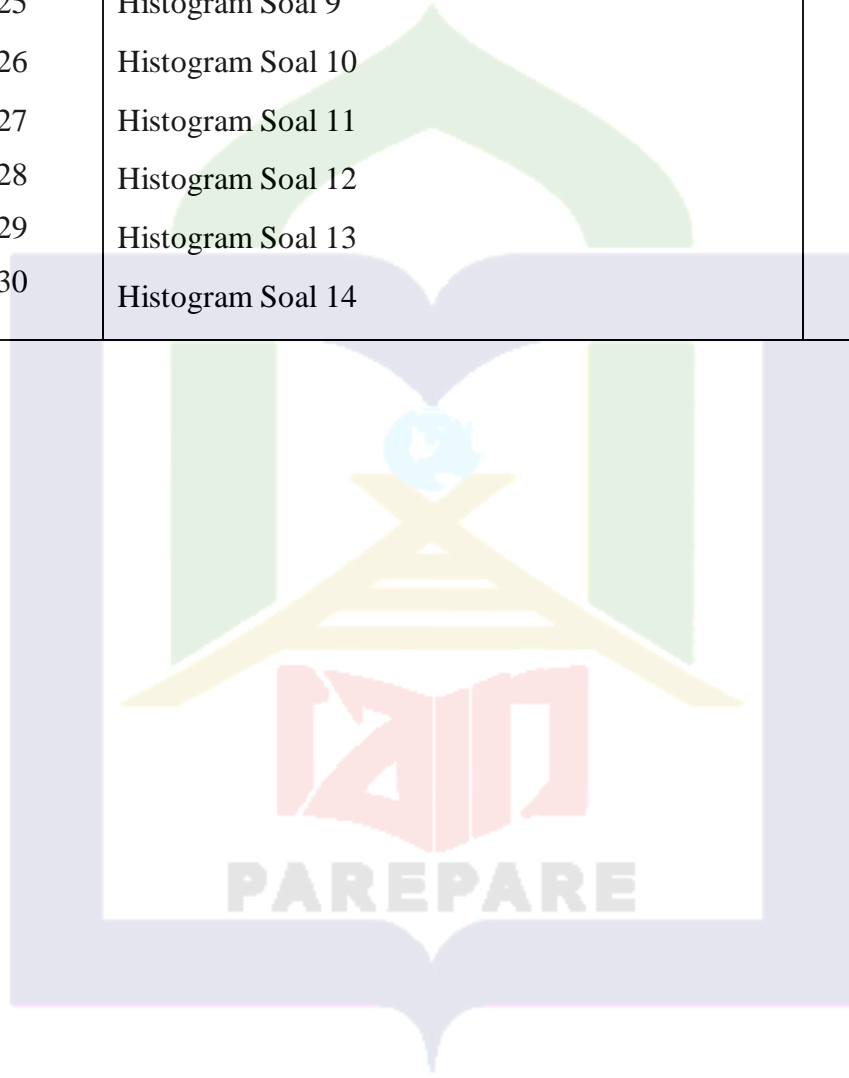
No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Tinjauan Penelitian Relevan	11
3.1	Skema <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	34
3.2	Jumlah Populasi Penelitian	35
3.3	Skor jawaban	36
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	39
3.5	Hasil uji validitas	41
3.6	Hasil uji reabilitas	43
3.7	Skor Motivasi	44
4.1	Hasil analisis pretest	47
4.2	Motivasi Belajar Sebelum Penerapan <i>Ice Breaking</i>	48
4.3	Soal Nomor 1	51
4.4	Soal Nomor 2	52
4.5	Soal Nomor 3	53
4.6	Soal Nomor 4	54
4.7	Soal Nomor 5	55
4.8	Soal Nomor 6	56
4.9	Soal Nomor 7	57
4.10	Soal Nomor 8	58
4.11	Soal Nomor 9	59
4.12	Soal Nomor 10	60
4.13	Soal Nomor 11	61
4.14	Soal Nomor 12	62

4.15	Soal Nomor 13	63
4.16	Soal Nomor 14	64
4.17	Hasil Analisis <i>Postest</i> Motivasi Belajar	65
4.18	Motivasi Belajar Setelah Penerapan <i>Ice Breaking</i>	66
4.19	Soal Nomor 1	67
4.20	Soal Nomor 2	68
4.21	Soal Nomor 3	69
4.22	Soal Nomor 4	70
4.23	Soal Nomor 5	71
4.24	Soal Nomor 6	72
4.25	Soal Nomor 7	73
4.26	Soal Nomor 8	74
4.27	Soal Nomor 9	75
4.28	Soal Nomor 10	76
4.29	Soal Nomor 11	77
4.30	Soal Nomor 12	78
4.31	Soal Nomor 13	79
4.32	Soal Nomor 14	80
4.33	Uji Koefisiens	81
4.34	Hasil Uji Normalitas	82
4.35	Uji Hipotesis sebelum penerapan	83
4.36	Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase	84
4.37	Uji Hipotesis Setelah penerapan	84
4.38	Uji Koefisiens	85
4.39	Uji Hipotesis peningkatan motivasi	86

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	33
4.1	Histogram tabel distribusi	50
4.2	Histogram Soal 1	51
4.3	Histogram Soal 2	52
4.4	Histogram Soal 3	53
4.5	Histogram Soal 4	54
4.6	Histogram Soal 5	55
4.7	Histogram Soal 6	56
4.8	Histogram Soal 7	57
4.9	Histogram Soal 8	58
4.10	Histogram Soal 9	59
4.11	Histogram Soal 10	60
4.12	Histogram Soal 11	61
4.13	Histogram Soal 12	62
4.14	Histogram Soal 13	63
4.15	Histogram Soal 14	64
4.16	Histogram tabel distribusi	67
4.17	Histogram Soal 1	68
4.18	Histogram Soal 2	69
4.19	Histogram Soal 3	70
4.20	Histogram Soal 4	71

4.21	Histogram Soal 5	72
4.22	Histogram Soal 6	73
4.23	Histogram Soal 7	74
4.24	Histogram Soal 8	75
4.25	Histogram Soal 9	76
4.26	Histogram Soal 10	77
4.27	Histogram Soal 11	78
4.28	Histogram Soal 12	79
4.29	Histogram Soal 13	80
4.30	Histogram Soal 14	81



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	I
2.	Surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	II
3.	Surat keterangan selesai meneliti dari SMP Muhammadiyah Pinrang	III
4.	Profil dan Visi Misi sekolah	IV
5.	Instrumen Penelitian sebelum uji validitas	V
6.	Hasil uji validitas	XI
7.	Instrumen Penelitian setelah uji validitas	XVI
8.	Tabulasi Data Variabel Penelitian	XXII
9.	RPP Pembelajaran PAI	XXVIII
10.	Silabus Pembelajaran PAI	XXXII
11.	Foto Pelaksanaan Penelitian	XXXVII
12.	Biodata Penulis	XXXIX

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	s\ a	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h} a	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	z\ al	z\	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	s} ad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	d} ad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	t} a	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	z} a	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِىَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
اِىَ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
اِوُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu: *ta*

1. *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydi>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمَّ : *nu“ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muru>na*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz *al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ *dinullah*

بِالله *billāh*

Adapun *tā' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (Al-), Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-ladzi unzila fih al-Qur‘ān

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farābi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

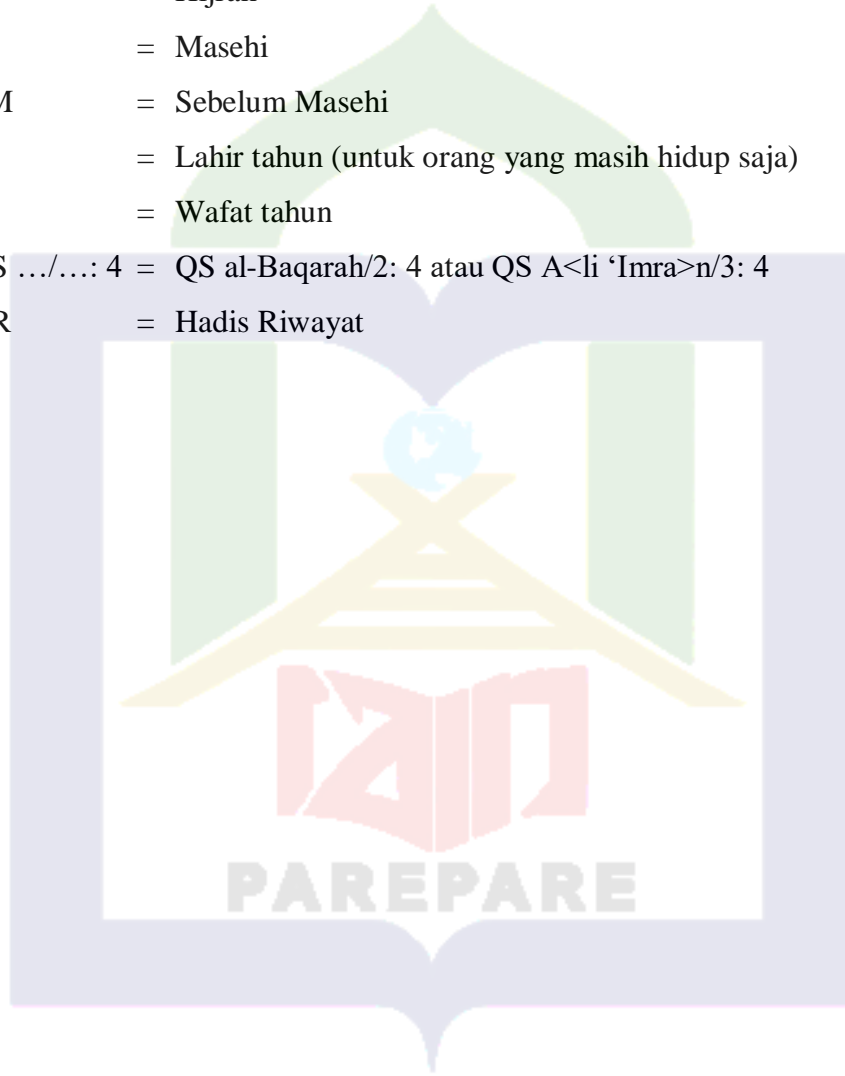
Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hāmid (bukan: Zaid, Nasr Hāmid Abuū)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- swt. = *subh}a>nahu> wa ta'a>la>*
saw. = *s}allalla>hu 'alaihi wa sallam*
a.s. = *'alaihi al-sala>m*
H = Hijrah
M = Masehi
SM = Sebelum Masehi
l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w. = Wafat tahun
QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR = Hadis Riwayat



PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha dengan penuh kesadaran untuk mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan sumber daya manusia peserta didik melalui dorongan dan pemberian fasilitas ketika mereka melakukan kegiatan belajar. Lebih lengkapnya telah dipaparkan dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.¹

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dimiliki siswa melalui lingkungan serta sepanjang hidup mereka. Pada dasarnya unsur pendidikan terkandung dalam kehidupan, hal ini dikarenakan terdapat hubungan dengan lingkungan, tetapi poin terpenting yaitu bagaimana siswa mampu menempatkan serta menyesuaikan diri dengan maksimal saat berhubungan dengan semuanya dan dengan siapa saja. Menurut Undang-undang RI No. 20 Pasal 40, Ayat (2) tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa

“Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan, kreatif, dinamis, dialogis. (2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. (3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”.²

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Depdiknas, *Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.72.

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h.28.

Kemampuan guru sangatlah penting untuk ditingkatkan terutama dalam memberikan fasilitas suasana lingkungan kelas yang menyenangkan serta kreatif. Guru diharapkan mampu memakai strategi pembelajaran yang bervariasi serta kreatif supaya anak didik dapat menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan secara optimal. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar harus selalu memberikan motivasi kepada anak supaya timbul ketertarikan sehingga tanpa ada keterpaksaan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menciptakan rasa ingin belajar. Hal tersebut dijelaskan juga dalam firman Allah Swt pada Q.S Ar-rad/13:11.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya:

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.³

Berdasarkan ayat tersebut Allah Swt mengabarkan kepada hambanya Ia akan merubah suatu kaum ketika kaum tersebut merubahnya sendiri keadaan mereka dan sebaliknya. Berdasarkan inilah motivasi sangatlah penting bagi seseorang supaya mampu mempunyai dorongan untuk melakukan perubahan menjadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Atas dasar ini adanya tuntutan seorang guru untuk memakai metode pembelajaran yang baik supaya tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Biasanya seorang guru dalam mengajar hanya menjelaskan materi tanpa memperdulikan keadaan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki

³Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: alim Publishin dan Distributing, 2014).

rasa jenuh serta bosan, ngobrol dengan teman, mengabaikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta kurang adanya kenyamanan dalam belajar. Akibat kurang menariknya kegiatan pembelajaran yang diberikan guru mampu memicu anak didik untuk tidak ingin mengikuti pembelajaran tersebut (bolos). Atas dasar ini, guru memiliki peran tidak sekedar menjelaskan materi tetapi memberikan motivasi kepada peserta didik supaya memiliki rasa ketertarikan dan termotivas untuk semangat menuntut ilmu.

Motivasi mampu memberikan dampak adanya dorongan dalam diri sehingga timbul perasaan rasa ingin melaksanakan kegiatan tertentu. Hal ini atas dasar dorongan keinginan, kebutuhan dan tujuan. Pada umumnya seseorang melaksanakan kegiatan belajar dikarenakan terdapat motivasi rasa ingin belajar. Sesuai pendapat Winkel dalam Wahab bahwa “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu.”⁴

Motivasi akan muncul ketika memiliki harapan tujuan yang hendak dilakukan, sehingga peran motivasi belajar sangatlah penting untuk peserta didik supaya ada keinginan dan ketertarikan melakukan kegiatan belajar serta ada semangat untuk mengaktualisasi diri saat belajar. Muhibbin Syah dalam Elly Manizar menyatakan bahwa,

“Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Motivasi Ekstrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar”.⁵

⁴Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.127.

⁵Elly Manizar, “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar,” *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204–22, h.175.

Selain itu, keterampilan yang dimiliki guru dalam memberikan motivasi sangatlah penting, sebab motivasi mampu meningkatkan antusiasme serta konsentrasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun salah satu materi pembelajaran di pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah Pendidikan Agama Islam. Zakiah Daradjat mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu

Salah satu pendidikan yang sangat penting untuk kehidupan khususnya bagi yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu beberapa bimbingan dan asuhan peserta didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, peserta didik dapat memahami menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.⁶

Dalam belajar PAI peserta didik harus memahami tentang PAI itu sendiri supaya ada kemauan untuk mempelajari mata pembelajaran PAI. Wajib bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang aktif, sebab metode sebagai cara dalam meraih tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terdapat berbagai metode yang bisa dipergunakan, contoh salah satu metodenya ialah metode *Ice Breaker*. Menurut Suryoharjuno mengenai metode *Ice Breaker* yaitu

“Suatu cara peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan”.⁷

Menurut M. Said “ice breaker adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.”⁸

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h.5.

⁷Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar* (Surabaya: Ilman Nafia, 2014), h.1.

⁸M Said, *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h.1.

Menurut Rian Hidayat “rata-rata orang mampu konsentrasi pada fokus tertentu hanya sekitar 15 hingga 25 menit, setelah itu konsentrasi cenderung kembali buyar. 15-25 menit berarti tidak sampai satu jam pelajaran, setelah itu konsentrasi bisa buyar, apalagi jika ada guru yang mengajar di jam-jam terakhir, maka banyak peserta didik yang sudah sulit untuk konsentrasi, hal ini sering ditemui ketika mengajar, dan ini adalah tantangan bagi guru.”⁹

Sebagai kesimpulan keberadaan *ice breaker* bertujuan untuk merubah keadaan didalam suatu kelompok belajar menjadi lebih efektif sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada peserta didik kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang tepatnya di Jl. Baronang, Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, selama ini pembelajaran PAI kurang Variatif dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran sehingga peserta didik kadang merasa jenuh saat mempelajari materi tersebut. Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan penulis terdapat peserta didik yang ngobrol sendiri bahkan bercanda dengan teman saat guru menerangkan materi, adanya kegaduhan saat kegiatan berlangsung dan peserta didik tidak fokus ditandai dengan peserta didik yang sering izin keluar masuk kelas saat kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penulis ingin menguji coba sebuah strategi dalam proses pembelajaran untuk mengurai permasalahan tersebut di atas, yaitu dengan menggunakan strategi *Ice Breaker* pada mata Pelajaran PAI agar lebih termotivasi lagi dalam menerima materi.

Hasil wawancara kepada guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Pinrang memperkuat hasil observasi, beliau mengatakan bahwa “selama masa pandemik motivasi belajar peserta didik sangat kurang sehingga materi yang disampaikan kepadapeserta didik belum maksimal, untuk mengkondisikan peserta

⁹Rian Abi Hidayat, *100 Ice Breaker For Teaching* (Jakarta: Guepedia, 2018), h.9.

didik untuk lebih termotivasi dalam proses pembelajaran, jadi disini diperlukan sebuah metode untuk memotivasi peserta didik, agar lebih focus dalam belajar”.

Berdasarkan Latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian eksperimen dengan judul Penerapan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan *Ice Breaker* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan *Ice Breaker* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang?
3. Adakah peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan *Ice Breaker* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan *Ice Breaker* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan *Ice Breaker* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang.

3. Untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan *Ice Breaker* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang, diharapkan berguna bagi semua pihak terkait, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini mampu digunakan sebagai referensi dan informasi mengenai pembelajaran dengan memakai *ice breaker* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

B. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Sebagai acuan untuk memperbaiki proses belajar selanjutnya.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuat motivasi belajar dalam pembelajaran PAI mengalami peningkatan .

c. Bagi Peneliti

- 1) Mengetahui metode belajar dan karakteristik peserta didik yang beranekaragam.

- 2) Memotivasi peneliti supaya dapat selalu semangat belajar, melakukan eksplorasi dan selalu bersemangat melakukan pengembangan *ice breaker* dalam pembelajaran
- 3) Menjadi dasar/informasi bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian lanjutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Annisa Suaib Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi”. Tujuan penelitian ini untuk mencari tahu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah diterapkannya *Ice Breaking* di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara, untuk mencari tahu efektifitas diterapkannya *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitiannya ialah eksperimen yang memakai desain penelitian *pre-experimental one- group pretest-posttest design*. Penelitian ini memakai sampel jenuh dengan jumlah sampel 21 orang di kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara. Suaib menyatakan hasil penelitian ini “ berdasarkan hasil analisis deskriptif motivasi belajar siswa memperlihatkan mean angket (*pre-test*) yaitu 40,86 dengan jumlah persentase 71,4% dan hasil mean angket (*post- test*) yaitu 51,24 dengan jumlah persentase 91,7%. Hasil lembar observasi memperlihatkan setiap pertemuan guru dan siswa terdapat peningkatan” .
2. Fathul Mumtaz Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 dengan judul “Penggunaan Teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

- Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)”. Tujuan penelitian ini untuk membuktikan diterapkannya *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru, untuk mencari tahu motivasi siswa sebelum diberikan *treatment*, untuk mencari tahu peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan *Ice Breaking* pada kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru. Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dan metode yang dipergunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian model *control group design*. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan teknik *Ice Breaking* dilakukan dalam dua kali pertemuan sesuai tahapan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran secara keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar memiliki tingkat pelaksanaan rata-rata 78% interpretasi sangat baik, dengan rentang interval 76–100. Sesudah menggunakan teknik ice breaker dalam pembelajaran PAI dan Budi pekerti, materi jiwa menjadi lebih tenang dengan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan melaksanakan sujud 0,08 dengan kategori rendah.¹⁰
3. Fadhilah Aziz Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Permainan *Ice Breaker* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mencari tahu pengaruh permainan *Ice Breaker* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu Metode

¹⁰Fathul Mumtaz, “Penggunaan Teknik *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019)

penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, rancangan penelitian ini ialah Quasi Eksperimen, pengumpulan data dalam penelitian ini memakai tes hasil belajar *pretest* dan *posttest* berupa pilihan objektif sebanyak 20 butir soal. Aziz (2019) menyatakan hasil penelitian ini “berdasarkan analisis data diperoleh hasil pengujian terhadap uji t diperoleh thitung > ttabel (4,62 > 2,005) yang berarti hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini diterima, yaitu kesimpulannya terdapat pengaruh permainan ice breaker dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu”.¹¹

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang akan Dilakukan

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Annisa Suaib “Efektivitas Penerapan <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi”.	Penelitian eksperimen	Memiliki kesamaan dalam variable y dan x dimana variable y adalah ice breaking dan variable y adalah motivasi.	Perbedaannya yaitu tempat penelitian terdahulu di SD sedangkan yang akan dilakukan di SMP, dan teori motivasi yang digunakan penelitian terdahulu adalah Mc. Donald dan bimo walgito sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah teori Dimiyati dan Mudjiono
2	Fathul Mumtaz “Penggunaan Teknik <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk	Penelitian Kuantatif	Memiliki kesamaan dalam variable y dan x dimana variable y adalah ice	Perbedaannya yaitu tempat penelitian terdahulu di SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru). sedangkan yang akan dilakukan di SMP

¹¹Fadhilah Aziz, “Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu” (IAIN Bengkulu, 2019).

	Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru)".		breaking dan variable y adalah motivasi	Muhammadiyah Pinrang. Metode yang diterapkan penelitian terdahulu menggunakan model <i>control group design</i> dan penelitian yang akan dilakukan yaitu <i>pre-experimental one gorup pretest-postest design</i> .
3	Fadhilah Aziz "Pengaruh Permainan <i>Ice Breaker</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu".	Penelitian Kuantatif	Memiliki kesamaan dalam variable y, dimana variable y adalah ice breaking	Perbedaannya yaitu tempat penelitian terdahulu di SMP Negeri 5 Kota Bengkulu kelas VII sedangkan yang akan dilakukan di SMP Muhammadiyah Pinrang KELAS VIII. Memiliki perbedaan dalam variable x dimana variable x penelitian terdahulu adalah hasil belajar melainkan penelitian yang akan dilaksanakan variable y ialah motivasi.

Berdasarkan tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka mampu dilihat dengan jelas kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sekarang memakai teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono, kebaruan yang kedua terkait permasalahan motivasi peserta didik dari hasil wawancara dengan guru, beliau mengatakan motivasi anak-anak berkurang dikarenakan pandemik *Covid 19* yang melanda Indonesia meskipun sekolah sudah mengadakan pembelajaran tatap muka, Oleh karena itu sesuai dengan permasalahan tersebut penulis ingin menguji coba sebuah strategi

dalam proses pembelajaran yaitu dengan memakai strategi *Ice Breaker* pada mata Pelajaran PAI agar peserta didik lebih termotivasi lagi dalam menerima materi.

B. Tinjauan Teori

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Halim (2012) menyatakan bahwa

“*Ice Breaking* adalah padanan dua kata dalam bahasa Inggris yang mengandung makna memecah es. Istilah ini sering dipakai dalam *training* dengan maksud menghilangkan kebekuan-kebekuan diantara peserta latihan, sehingga mereka saling mengenal, mengerti dan bisa saling berinteraksi dengan baik antara satu dengan yang lainnya. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta yang satu dengan yang lainnya. Upaya untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *Ice Breaking*”.¹²

M. Said dalam Sunarto menyatakan “*Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Cara melakukan *Ice Breaking* yaitu dengan permainan atau kegiatan lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *Ice Breaking* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran menjadi lebih efektif. Konsentrasi peserta pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.”¹³

Soenarni dalam bukunya juga menjelaskan mengenai *Ice Breaking* yaitu

“*Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.”¹⁴

¹²Andreas Halim, *Kamus Lengkap 800 Triliun (Praktis Inggris-Indoneisa, Indonesia- Inggris)* (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), h.40.

¹³Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Cakrawala Media, 2017), h.1-2.

¹⁴Adi Soenarno, *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h.1.

Dalam dunia pendidikan *Ice Breaking* lebih didasarkan pada makna konotatif yaitu memecahkan kebekuan. Artinya mengembalikan kondisi kejenuhan dan keheñingan menjadi semangat lagi. Pelaksanaan *Ice breaking* dapat dilakukan dimana saja seperti didalam ataupun diluar kelas dengan catatan disesuaikan *space* ruang yang dibutuhkan.¹⁵ Setiap hari siswa mempunyai tuntutan harus selalu siap mengikuti kegiatan pembelajaran diberbagai mata pelajaran. Terkhusus untuk mata pelajaran PAI yang berada di jam jam akhir pembelajaran membuat peserta didik merasa jenuh bahkan tidak memiliki semangat lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini menuntut guru untuk dapat mencari solusi supaya kejenuhan yang dirasa peserta didik hilang dan suasana menjadi senang dan bersemangat.

Sulastri menjelaskan bahwa “*Ice Breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana.”¹⁶ Permainan ini merupakan kegiatan favorit bagi semua orang, dengan tidak melihat usia dikarenakan semua orang akan merasa bosan dalam belajar dan mempunyai keinginan suasana yang menyenangkan saat belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat sebagai kesimpulan bahwa *Ice Breaking* ialah teknik bagi seorang guru untuk merubah perasaan bosan yang dimiliki peserta didik supaya timbul semangat kembali dalam belajar. Hal ini berarti seorang guru mempunyai kemampuan menyediakan kondisi lingkungan belajar yang mampu memicu keaktifan dan keantusiasan peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Kegunaan *Ice Breaking*

¹⁵Chatib Munif, *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa Dan Semua Anak Juara* (Bandung: Mizan Pustaka, 2011), h.99.

¹⁶Ucu Sulastri, *Tips & Trik Ciptakan “WOW” Di Sekolah* (Jakarta: Luxima, 2014), h.44.

Manfaat dari *Ice Breaking* ini dapat membuat pikiran peserta didik menjadi refresh kembali dan menciptakan gairah untuk semangat dalam belajar kembali. *Ice Breaking* ini sangatlah cocok digunakan dalam kegiatan peserta didik yang memerlukan konsentrasi dan kefokusannya, sebagai contoh workshop dan seminar. Hal sama pada dunia pendidikan. Jamal menerangkan fungsi *Ice Breaking* yaitu

“*Ice Breaking* berfungsi untuk pemantapan konsep dan kembali masuk ke kondisi alfa. Namun, guru harus berhati-hati memilih *Ice Breaking* yang tepat. Artinya jangan sampai *Ice Breaking* ini menghabiskan waktu jam pelajaran. Harus dibedakan *Ice Bbreaking* yang digunakan untuk *training* ataupun *outbound* dengan *Ice Bbreaking* di dalam kelas. Tantangan bagi gurulah untuk mengoleksi *ice breaking*. Dalam arti *Ice Breaking* memang baik untuk pembelajaran, agar peserta didik kembali antusias dalam belajar tetapi tidak juga untuk menghabiskan waktu pembelajaran.”¹⁷

Sedangkan menurut Ucu Sulastri “*Ice Breaking* yang digunakan dalam dunia pendidikan harus ada fungsi edukasinya, sehingga bisa memberikan penguatan pelajaran. Oleh karenanya guru super yang kreatif akan selalu membuat suasana cair dan bergairah dengan menciptakan model-model *ice breaking* sendiri.”¹⁸ Sifat kreatif yang dimiliki guru mampu menumbuhkan sisi positif terhadap peserta didik sehingga timbul kemauan dalam belajar dengan tidak adanya keterpaksaan.

Suwignjo menerangkan “*Ice Breaking* merupakan solusi yang paling tepat untuk membantu menciptakan suasana yang segar, sekaligus cerdas dan menghibur”.¹⁹ Pemberian tebak-tebakan yang membutuhkan untuk berfikir keras tetapi memiliki sifat lucu serta dapat menciptakan gelak tawa ialah cara yang cerdas. Pemberian tebak-tebakan ini jauh lebih baik daripada mengobrolkan sesuatu yang membahas keburukan seseorang. Menurut Suryoharjuno fungsi *ice breaking*

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, “*Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?*” (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.84.

¹⁸Sulastri, *Tips & Trik Ciptakan “WOW” Di Sekolah*, h.105.

¹⁹Johan Suwignjo, *Teka-Teki Asyik Untuk Ice Breaker* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), h.1.

“di antaranya untuk memberikan energizer sebelum mengalami kejenuhan, memecah kebekuan, memberikan pencerahan disaat mengalami kejenuhan dan mampu membangkitkan gairah belajar.”²⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan *Ice Breaking* ini mempunyai kegunaan dalam memulikan semangat peserta didik supaya kembali berfokus dalam kegiatan belajar dan sebagai pendorong semangat ketika sudah timbul rasa kebosanan dalam proses pembelajaran. Bukan berarti *Ice Breaking* dijadikan sebagai hal pokok dari kegiatan belajar, namun digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berjalan dengan efektif. *Ice Breaking* juga menghilangkan rasa tegang, maka peserta didik bisa nyaman sehingga senang dalam belajar. Apabila peserta didik senang dalam belajar dapat berdampak pada mudahnya meresap ilmu pengetahuan yang diberikan guru dan mampu merealisasikan didalam kehidupannya.

c. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Banyak jenis permainan *Ice Breaking* yang bisa diamati, tiru dan modifikasi sebagai berikut:

1) Permainan

Sunarto menjelaskan “Games atau permainan adalah jenis *ice breaking* yang paling membuat siswa heboh”²¹. Game ini mampu menciptakan semangat siswa yang tinggi. Perasaan jenuh dan ngantuk dapat dihilangkan secara otomatis menjadi aktif. Game juga dapat membuat cair suasana dan membuat suasana belajar bisa kondusif.

Guru harus memperhatikan berbagai faktor dalam menentukan game yang hendak dipakai untuk *ice breaking*, faktor-faktor ini meliputi faktor edukasi, peralatan, waktu, dan keselamatan.

²⁰ Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*.h.34

²¹ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*.h.53

2) Yel-yel Pembangkit Semangat

Yel-yel ialah kata penyemangar atau motivasi, dengan suara yang lantang, tegas tetapi memiliki makna. Yel yel dapat dilakukan dengan menggunakan gerakan anggota tubuh bebarengan dengan ucapan kata motivasi. Contohnya sebagai berikut:

Guru : “mana anak yang cerdas?” sambil menunjukkan dua jari jempol ke dada. “Dimana?”

Siswa : “disini”

Guru : “Yang mana”

Siswa : “Yang ini”

Guru : “Bagaimana kalau tidak cerdas?”

Siswa : “Rugi Habis” Siswa sambil mengangkat tangan kanan dan mengepal mengeluarkan jari jempol terbalik kebawah.

Selain ini guru yang kreatif dapat menggunakan lebih banyak macam yel-yel serta mengembangkannya.²²

3) Humor

Barnawi menyatakan bahwa “Humor adalah teknik membawa anak bahagia dan bisa tertawa. Humor itu sifatnya harus mendidik. Dengan sense of humor yang baik siswa akan belajar dengan menyenangkan dan tanpa adanya tekanan secara psikologis”.²³ Humor disetiap pertemuan pembelajaran didalam kelas merupakan bagian dari pengalaman peserta didik. Hal ini didukung Bob Samples bahwa “Guru yang mempunyai rasa humor yang bagus dan menyadari bahwa humor

²²Sulastrri, h.107.

²³Barnawi, *Be A Great Teacher* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.43.

merupakan ungkapan kreativitas yang lumrah.”²⁴ Kesimpulannya humor dapat dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran, sangat baik digunakan jika kandungan dalam humor terdapat nilai yang bisa diambil peserta didik supaya memiliki motivasi untuk lebih hiat belajar.

4) *Story Telling*

Salah satu bagian dari pendidikan adalah bercerita, dengan syarat kandungan dalam cerita mempunyai makna tertentu. Hal ini berarti cerita yang dibawakan seorang guru tidak boleh menyimpang melainkan harus tetap kedalam topik pembelajaran yang hendak diberikan .²⁵

5) Tebak-tebakan

Tebak-tebakkan juga termasuk kedalam *Ice Breaking*. Sulastri menyatakan “Tebak tebakkan dapat membawa peserta didik fokus kembali, jika tebak-tebakkan itu dilengkapi dengan *reward* bagi yang bisa menjawabnya.”²⁶

Berdasarkan berbagai jenis *Ice Breaking* tersebut sebaiknya guru dapat menggunakan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran supaya peserta didik merasa nyaman didalam kelas.

d. Syarat-Syarat Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Kelas

Alifi menerangkan “Syarat-syarat *Ice Breaking* dalam kelas yang memiliki fungsi memulihkan peserta didik kembali ke zona alfa diantaranya 1) *Ice Breaking* dilakukan dalam waktu singkat, makin singkat makin baik, 2) *Ice Breaking* diikuti seluruh peserta didik, 3) Guru dapat menjelaskan dengan singkat *teaching-point* atau maksud *Ice Breaking* dalam waktu tidak terlalu lama agar peserta didik dapat

²⁴Bob Samples, *Revolusi Belajar Untuk Anak: Panduan Belajar Sambil Bermain Untuk Membuka Pikiran Anak-Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2012), h.202.

²⁵Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, h.94.

²⁶Sulastri, *Tips & Trik Ciptakan “WOW” di Sekolah*, h.109.

mengetahui apa manfaat melakukan aktifitas tersebut. Apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta didik sudah kembali senang, segera kembali ke materi pelajaran” :²⁷

Ice Breaking tidak membuat banyak waktu belajar anak terganggu, justru sebagai pendorong untuk mengembalikan pusat perhatian didalam kelas jika peserta didik sudah mulai jenuh dan hilang konsentrasi. Penggunaan *Ice Breaking* tidak semata hanya mengurangi jam pembelajaran, namun wajib bagi guru harus tahu prasyarat ditentukannya *Ice Breaking* supaya tidak timbul proses pembelajaran yang nyeleweng.

e. Indikator Penerapan *Ice Breaking*

Penggunaan *Ice Breaking* tidak selalu memberikan hasil yang baik dalam kegiatan pembelajaran. *Ice Breaking* dikatakan efektif jika dapat memotivasi anak untuk belajar, namun jika pemberian *Ice Breaking* kurang tepat dan tidak menimbulkan motivasi anak untuk belajar akan mengakibatkan hasil yang hendak dicapai tidak sesuai, waktu pembelajaran terbuang sia-sia dan tidak adanya kenyamanan bagi peserta didik. Minstrell dalam Mawar menyatakan “guru wajib mengetahui dan memahami indikator yang dapat menjadi parameter efektivitas diterapkannya *Ice Breaking*, kemudian mempersiapkan dengan baik *Ice Breaking* yang akan diterapkan di kelas dengan memperhatikan indikator-indikatornya”. Indikator tersebut antara lain:²⁸

1. Indikator Perhatian

Ice Breaking dapat dikatakan baik jika mampu menumbuhkan daya tarik siswa dalam memperhatikan materi di awal, tengah, ataupun akhir dalam kegiatan

²⁷Asril Novian Alifi, *Rockstar Teacher* (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017), h.97.

²⁸Mawar, “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas Vdi SDN 22 Murante Kota Palopo” (Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), h.19-20.

pembelajaran. Perhatian ini mampu memberikan rangsangan rasa keingintahuan terhadap topic yang dipelajari.

2. Indikator Relevansi

Hal yang harus dilakukan guru supaya pemahaman anak meningkat yaitu dengan menghubungkan pengalamannya dan pemikirannya sehari-hari dengan materi yang hendak diberikan. Ketepatan penggunaan *Ice breaking* dapat sebagai alat bantu dalam menghubungkan hal tersebut dengan prasyarat berupa adanya kecocokan dengan materi yang diajarkan.

3. Indikator Keyakinan

Keyakinan berupa rasa yakin pada diri peserta didik itu sendiri bahwa mereka mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta memperoleh hasil yang maksimal. *Ice Breaking* yang sesuai akan membantu memperkuat keyakinan ini. Contoh penggunaan *Ice Breaking* yaitu kegiatan bercerita atau memutar video yang menginspirasi sebelum kegiatan belajar dimulai. Adapun contoh *Ice Breaking* yang lain yaitu dengan memberikan reward di sesi akhir pembelajaran, reward ini dapat menarik perhatian anak. Selanjutnya penggunaan permainan lomba cepat tepat ini menjadikan peserta didik mampu memahami dirinya apakah sudah memahami materi ataupun belum sehingga keyakinan telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara optimal ataupun belum.

4. Indikator kepuasan

Timbulnya rasa puas yang berhubungan dengan proses pembelajaran apabila siswa mempunyai rasa memperoleh manfaat yang banyak dari suatu pembelajaran, contohnya dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu.

f. Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Teknik menggunakan *Ice Breaking* ada dua cara menurut Sunarto sebagai berikut:²⁹

- 1) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran, Sunarto menyatakan “teknik *Ice Breaking* digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana, tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice Breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung”.
- 2) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran, Sunarto menyatakan “teknik *Ice Breaking* yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. *Ice Breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

g. Langkah-langkah *Ice Breaking*

Dalam penggunaan *Ice Breaking* tipe games atau permainan di dalam kelas ada berbagai langkah-langkah yang wajib dipatuhi yaitu, sebagai berikut:³⁰

- 1) Penyampaian materi ajar oleh guru
- 2) Guru secara acak memilih peserta didik untuk menjalankan permainan ini
- 3) Guru menyuruh anak berteriak “one” diikuti dengan pengambilan posisi.
- 4) Ibu jari dan telunjuk sedang menembak kearah temanya.

²⁹Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, h.24.

³⁰Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, h.9.

- 5) Teman yang ditembak harus berteriak “two” dan selanjutnya mengikuti (angka diucapkan dalam bahasa Inggris).
 - 6) Peserta didik yang ditembak dengan nomor urut “kelipatan tiga” ataupun terdapat “unsur angka tiga”, disuruh berteriak “Dor”.
 - 7) Peserta didik yang salah berucap akan disuruh berhenti dari permainan dan menepatkan pertanyaan dari guru serta harus menjawabnya.
- h. Keunggulan dan Kekurangan *Ice Breaking*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satunya *Ice Breaking* ini. Sunarto menyatakan “kelebihan dari *Ice Breaking* yaitu membuat waktu panjang terasa cepat, membuat waktu panjang terasa cepat, membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran, dapat digunakan secara spontan atau terkonsep, dan membuat suasana kompak dan menyatu.”³¹

Strategi *Ice Breaking* juga memiliki kekurangan seperti pelaksanaannya harus sesuai dengan suasana tempatnya masing-masing. Arti lainnya yaitu penggunaan strategi yang sama ditempat atau suasana yang sama tidak boleh dilakukan.³² Kekurangan yang dimiliki harus diberikan solusi supaya tidak terulang lagi, namun untuk kelebihannya wajib ditingkatkan supaya pelaksanaannya berjalan jauh lebih baik. Pemahaman tentang kekurangan dan kekurangan penerapan *Ice Breaking* wajib dimiliki supaya dalam penerapannya berjalan secara maksimal.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

“Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *motive* dan bahasa Latin *movere* yang berarti dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau

³¹Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*, h.107.

³²Sunarto, h.106.

rohani.”³³ “Motivasi juga dikatakan sebagai *the force that energizes and directs a behavior towards a goal.*”³⁴ Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan “motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.”³⁵

Teori Maslow memaparkan bahwa “motivasi merupakan upaya seseorang untuk mencapai tujuan dimulai dari memenuhi kebutuhan dasar sampai kebutuhan yang paling tinggi seperti: kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan penghargaan, kebutuhan sosial, dan kebutuhan fisiologis”.³⁶

Hamzah B. Uno memaparkan bahwa “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik-peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung, hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar”.³⁷

Berdasarkan beberapa pendapat motivasi ialah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, baik mendapat pengaruh dari dalam ataupun luar (pengaruh sosial) yang mengakibatkan seorang tersebut melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang dimiliki.

b. Jenis-jenis Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang bahwa motivasi memiliki berbagai jenis. Atas dasar ini terdapat berbagai variasi dalam motivasi. Jenis motivasi berdasarkan

³³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), h.61.

³⁴Onn Seng Tan, *Educational Psychology: A Practitioner Researcher Approach* (Singapore: Thomson, 2003), h.276.

³⁵Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.80.

³⁶Ani Muflihah, “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Para Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat,” *Feb.Unila.Ac.Id*, 2011, 14,.

³⁷Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h.23.

asalnya dibagi menjadi dua yaitu dalam diri individu (intrinsik) dan dari luar individu (ekstrinsik). Motivasi yang lebih mempengaruhi timbulnya motivasi seseorang yaitu motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik lebih berpengaruh dibanding motivasi ekstrinsik dikarenakan apabila motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang kuat maka tidak akan mengharapkan motivasi dari orang lain untuk melaksanakan sesuatu namun sudah mempunyai motivasi dalam diri untuk melakukannya.

Menurut Oemar Hamalik “Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri peserta didik sendiri”. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Hamalik menyatakan lagi bahwa “Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional”.³⁸

Hamalik menyatakan “Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif seperti sarcasm, ridicule, dan hukuman”. Di sekolah tetap memerlukan motivasi ekstrinsik karena kegiatan pembelajaran yang disediakan disekolah tidak semuanya sesuai minat dan kebutuhan anak. Dilihat dari dasar pembentukannya, macam-macam motivasi menurut Sardiman adalah sebagai berikut:³⁹

1. Motif-Motif Bawaan

³⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.162.

³⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.86.

Motif bawaan ialah motif yang ada sejak lahir, jadi tanpa dipelajari bahwa motivasi itu ada. Contohnya meliputi: dorongan untuk bekerja, dorongan untuk makan dan minum, dan lain sebagainya. Pada umumnya motif ini lebih dikenal dengan motif yang diisyaratkan secara biologis.

2. Motif-motif yang Dipelajari

Motif-motif yang dipelajari memiliki arti bahwa motif timbul setelah dipelajari. Contohnya seperti dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat dan dorongan untuk mempelajari cabang ilmu pengetahuan. Pada umumnya motif ini diisyaratkan secara sosial, karena manusia hidup dilingkungan sosial dengan sesama manusia, sehingga terbentuklah motivasi itu.

Kemampuan berhubungan ini mengakibatkan timbulnya kerja sama di dalam masyarakat sehingga rasa kepuasan diri tercapai. Atas dasar itu, manusia harus menumbuhkan sifat menjalin hubungan baik dengan satu sama lain terutama kepada orang tua dan guru, ramah dan kooperatif. Hal ini mampu membantu tercapainya suatu usaha dalam kegiatan belajar mengajar berupa prestasi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono menyebutkan “Macam-macam motivasi ada dua, yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar, yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder atau motivasi sosial adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi sekunder meliputi, keinginan memperoleh pengalaman baru, berprestasi, memperoleh rasa aman, memperoleh kasih sayang, memperoleh penghargaan, mendapatkan kekuasaan dan kebebasan”.⁴⁰

⁴⁰Mudjiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.86.

Sesuai dengan penjelasan tersebut sebagai kesimpulan motivasi mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, sehingga motivasi intrinsik lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik.

c. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B. Uno menyebutkan “indikator motivasi belajar antara lain; adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.”⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut sebagai kesimpulan ciri-ciri motivasi belajar yang tinggi ditandai dengan terlihat adanya ketekunan dalam diri, pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan, tertarik untuk memecahkan berbagai masalah, tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakini, mampu mempertahankan pendapat, terhadap tugas rutin merasa bosan, dan senang bekerja mandiri.

d. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Belajar tidak pernah terjadi apabila tidak ada dorongan yang kuat dari dalam ataupun luar yang tidak kalah penting sebagai upaya lain. Dorongan inilah yang dianggap sebagai bagian dari motivasi. Peran motivasi dalam kegiatan belajar seseorang sangatlah strategis. Perlu pemahaman mengenai prinsip dalam motivasi supaya peran motivasi berjalan dengan optimal. Djamarah menerangkan terdapat berbagai macam prinsip motivasi yaitu antara lain:⁴²

⁴¹Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* (Bumi Aksara, 2021), h.23.

⁴²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), h.152.

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Apabila seseorang telah memiliki motivasi untuk belajar, maka ia akan melaksanakan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, motivasi dipercaya menjadi pendorong seseorang melakukan kegiatan belajar.

2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar

Siswa yang belajar atas dasar motivasi dari dalam diri maka akan sulit mendapat pengaruh dari luar. Tingginya semangat dalam belajar. Ia belajar bukan semata mata ingin memperoleh nilai tinggi ataupun berharap memperoleh hadiah serta pujian dari orang lain, namun mempunyai keinginan mendapat ilmu yang banyak. Djamarah dan Zain menyatakan “*Self study* adalah bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar anak didik yang memiliki motivasi intrinsic”.⁴³

3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman

Meskipun hukuman masih digunakan untuk merangsang semangat belajar siswa, namun jauh lebih baik jika memberi reward dalam bentuk pujian. Semua orang lebih suka dihargai dibandingkan dengan hukuman. Pemberian penghargaan atas kerja seseorang dapat dilakukan dengan memujinya. Hal tersebut dapat meningkatkan semangat seseorang dalam melakukan pekerjaannya, namun pujian yang diberikan tidak boleh sembarangan, harus pada kondisi dan tempat yang sesuai. Kesalahan dalam pujian bisa berarti ejekan.

4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar

Guru yang memiliki pengalaman akan bijaksana dalam memanfaatkan kebutuhan peserta didik untuk menginspirasi mereka menjadi anak yang semangat

⁴³Djamarah dan Zain, *Psikologi Belajar*, h.152.

dan suka belajar. Peserta didik akan aktif belajar supaya kebutuhannya terpenuhi, dan rasa ingi tahunya tentang sesuatu terpuaskan.

5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar

Peserta didik yang termotivasi untuk belajar akan senantiasa memiliki keyakinan mampu melaksanakan semua pekerjaan yang dimiliki. Ia memiliki keyakinan bahwa tidak ada yang sia-sia dalam belajar. Hasil dari kegiatan belajar akan berguna. Kegunaannya tidak hanya untuk sekarang, namun juga hari yang akan datang.

6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Dilihat dari berbagai penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Tingkat motivasi senantiasa digunakan sebagai indikator menentukan prestasi belajar seseorang yang baik ataupun buruk. Bagi peserta didik yang memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran tertentu maka akan senantiasa senang dalam mempelajari pembelajaran tersebut.

e. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Dalam proses pembelajaran, terdapat partisipasi anak yang aktif dan juga pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru berperan memberikan motivasi. Fungsi motivasi ialah langkah tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Djamarah memaparkan berbagai fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

1) Motivasi sebagai pendorong kegiatan

Pada awalnya anak tidak mempunyai keinginan untuk belajar, namun dikarenakan ia ingin mengetahui suatu hal maka timbulah rasa ingin belajar.

⁴⁴Djamarah dan Zain, *Psikologi Belajar*, h.157.

Mencari sesuatu dilakukan untuk memuaskan rasa ingin tau terhadap sesuatu tersebut. Sesuatu yang sebelumnya tidak dipahami anak mengakibatkan anak terdorong untuk melakukan kegiatan belajar agar memahaminya. Disini anak memiliki rasa yakin tentang apa yang perlu ia laksanakan untuk mempelajari sesuatu.

2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang menimbulkan tindakan terhadap siswa ialah kekuatan yang tidak tertahankan, yang pada akhirnya diwujudkan dalam bentuk gerak psikofisik. Anak terlibat secara penuh dalam mengikuti kegiatan belajar. Pikiran berjalan dari sikap tubuh yang lebih condong untuk mengikuti kehendak tindakan belajar.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Tujuan belajar yang hendak dicapai ialah sesuatu yang dicari anak didik. Tujuan belajar menjadi pemberi arah yang memberi motivasi terhadap anak dalam belajar. Dengan konsentrasi penuh anak belajar dengan tujuan supaya apa yang ingin diketahui cepat tercapai.⁴⁵

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Pendidik harus memahami kapan diperlukannya motivasi dalam proses pembelajaran, supaya kegiatan belajar lebih menyenangkan, kegiatan dalam belajar meningkat dan arus komunikasi lebih lancar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang memiliki motivasi sangatlah mengasyikan. Siswa akan lebih banyak memakai materi yang telah dipelajari, sehingga adanya harapan supaya materi yang dipelajari dapat bertahan lama. Motivasi belajar seseorang mendapat pengaruh dari beberapa

⁴⁵Djamarah dan Zain, *Psikologi Belajar*, h.158.

faktor baik dari internal ataupun eksternal. Ahmad Rifa'i dan Anni menungkapkan faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik yaitu:⁴⁶

1). Sikap, Ahmad Rifa'i dan Anni menyatakan "sikap adalah seperangkat konsep, informasi, dan emosi yang ditimbulkan oleh predisposisi untuk merespon orang, peristiwa, gagasan, kelompok, atau objek yang menyenangkan ataupun tidak". Sikap berpengaruh sangat besar terhadap perilaku dan belajar anak dikarenakan sikap memberikan bantuan kepada anak untuk merasakan dunianya dan memberi pedoman terhadap perilaku yang mampu membantu menjelaskan dunianya.

2). Kebutuhan, Ahmad Rifa'i dan Anni menyatakan "kebutuhan adalah kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang mengarahkan anak untuk meraih tujuan. Kebutuhan bertindak sebagai kekuatan dari dalam yang memotivasi seseorang untuk meraih tujuan".

3). Rangsangan, Ahmad Rifa'i dan Anni menyatakan "rangsangan adalah perubahan persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang menjadi aktif". Stimulasi langsung memberi bantuan anak dalam memenuhi kebutuhan belajarnya. Jika anak mengabaikan pembelajaran, maka mengakibatkan sedikitnya yang akan terjadi pada anak tersebut. Riffai dan Anni menyatakan "pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran".⁴⁷

⁴⁶Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2015), h.101.

⁴⁷Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni, *Psikologi Pendidikan*, h.102.

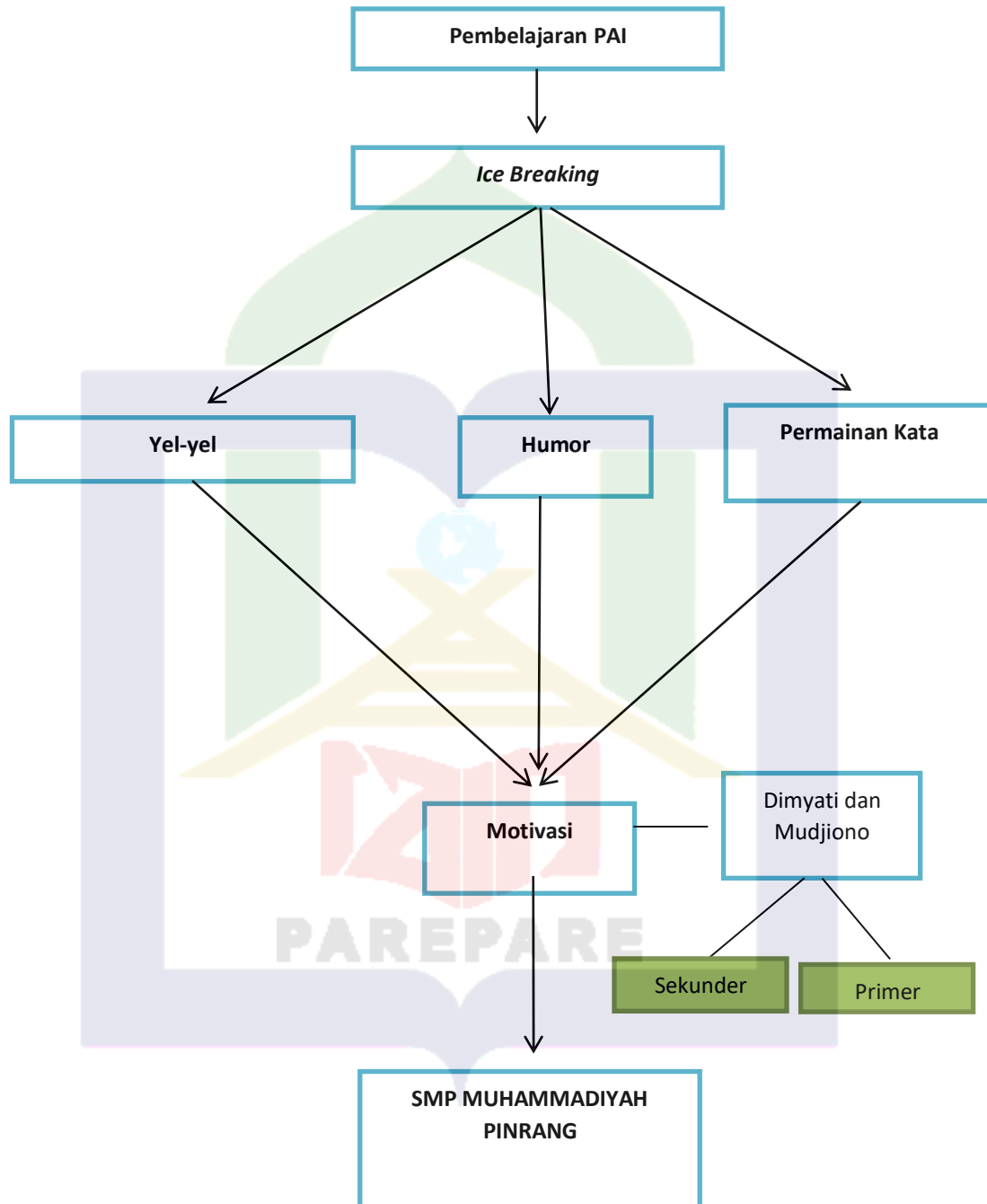
4). Afeksi, Ahmad Rifa'i dan Anni menyatakan “afeksi berhubungan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, kepemilikan dari individu atau kelompok waktu belajar. Afeksi dapat menjadi motivator intrinsik. Jika emosi memiliki sifat positif pada waktu kegiatan belajar berlangsung, maka emosi mampu mendorong peserta didik untuk belajar keras. Integritas emosi dan berpikir peserta didik dapat mempengaruhi motivasi belajar dan menjadi kekuatan terpadu yang positif, sehingga akan menimbulkan kegiatan belajar yang efektif”.

5).Kompetensi, Ahmad Rifa'i dan Anni menyatakan “kompetensi berhubungan dengan kepercayaan diri untuk berkembang, dan memberikan dukungan emosional terhadap usaha tertentu dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan baru. Perolehan kompeten dari belajar baru itu selanjutnya menunjang kepercayaan diri, yang selanjutnya dapat menjadi faktor pendukung dan motivasi belajar yang lebih luas”.

6). Penguatan, Ahmad Rifa'i dan Anni menyatakan “penguatan yaitu peristiwa yang meningkatkan atau mempertahankan kemungkinan respon. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif meliputi penghargaan sosial, perhatian, pujian, penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, dinyatakan sebagai variabel penting dalam perancangan pembelajaran”.

C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pemikiran yang peneliti paparkan dalam gambar sebagai berikut



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

1. Motivasi peserta didik sebelum diterapkan *Ice Breaking* dalam kategori Sedang
2. Motivasi peserta didik setelah diterapkan *Ice Breaking* dalam kategori Tinggi
3. Terdapat Peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah diterapkan *Ice Breaking*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan ialah kuantitatif, yaitu penelitian yang dipergunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian *pre-experimental one gorup pretest-postest design* dipakai dalam penelitian ini. Dalam desain ini *pretesting* dilakukan sebelum sampel uji diproses dan kemudian setelah diproses maka sampel diberi lagi *post-test*. Atas dasar ini hasil yang didapat dari perlakuan bisa lebih akurat dikarenakan dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Desain *pre-experimental one gorup pretest-postest design* dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pemilihan sampel	PreTest	Perlakuan	Post Test
R	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

R = Random

X Perlakuan terhadap sampel berupa pembelajaran PAI dengan penerapan *Ice Breaking*

O₁ = *Pre-test* diberikan sebelum eksperimen

O₂ = *Post-test* diberikan setelah eksperimen

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian di SMP Muhammadiyah Pinrang yang berlokasi di Jl. Baronang, Penrang, Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi SMP Muhammadiyah Pinrang karena di tempat tersebut peneliti menduga rendahnya tingkat motivasi belajar peserta didik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama satu bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Margono menyatakan “Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan”.⁴⁸ Adapun populasi dalam penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang dengan jumlah 56 siswa.

Tabel 3.2 populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VIII-1	12	16	28
2	Kelas VIII-2	10	18	28
Total		28	28	56

Sumber Data: Bagian Tata Usaha pada SMP Muhammadiyah Pinrang

2. Sampel

Pengambilan sampel memakai teknik *total sampling*. *Total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Peneliti menggunakan teknik total sampling ini dikarenakan total populasi tidak lebih

⁴⁸Slamet Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.118.

dari dari 100. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 56 peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1) Kuesioner (Angket)

Rukajat (2018) menyatakan “Kuesioner atau angket merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti) bertanya-jawab dengan responden.”⁴⁹ Data dikumpulkan dengan memakai angket yang berisi serangkaian pernyataan ataupun pertanyaan yang memerlukan jawaban dari responden. Skala yang digunakan dalam angket ini yaitu skala likert. Skala *likert* digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap persepsi, pendapat dan sikap atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Skala *likert* yang dipakai terdiri dari empat skor meliputi Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut pemberian skor di setiap jawaban yang disediakan:

Tabel 3.3 Skor Jawaban

No	Indikator	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber Data: Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* 2018

Peneliti akan menyusun angket motivasi belajar peserta didik PAI dan angket penerapan *Ice Breaking* pada pembelajaran PAI. Pemberian angket kepada responden dilakukan sebelum dan setelah diberi perlakuan memakai *Ice Breaking*.

⁴⁹Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.113.

2) Dokumentasi

Sukarji (2021) menyatakan “Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari- harinya.”⁵⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan meliputi foto kegiatan pembelajaran dikelas saat dilaksanakannya penelitian, data peserta didik, dan data guru.

E. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Bebas (Variabel *Independent*)

Variabel independent (X) berupa *Ice Breaking*. *Ice Breaking* ini adalah suatu kegiatan dalam bentuk aksi atau permainan sederhana, singkat dan ringan meliputi permainan humor, yel yel pembangkit semangat, kata, yang fungsinya membuat suasana dari beku menjadi cair sehingga suasana lebih nyaman untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dalam penggunaan *Ice Breaking* tipe games atau permainan di dalam kelas ada beberapa langkah-langkah yang harus diikuti, sebagai berikut:⁵¹

- a. Penyampaian materi ajar oleh guru
- b. Guru secara acak memilih peserta didik untuk menjalankan permainan ini
- c. Guru menyuruh anak berteriak “one” diikuti dengan pengambilan posisi
- d. Ibu jari dan telunjuk menembak kearah temannya

⁵⁰Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.104.

⁵¹Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, h.9.

- e. Teman yang ditembak harus berteriak “two” dan selanjutnya mengikuti (angka diucapkan dalam bahasa inggris).
- f. Peserta didik yang ditembak dengan nomor urut “kelipatan tiga” ataupun terdapat “unsur kata tiga” disuruh berteriak “dor”
- g. Peserta didik yang salah ucap akan disuruh berhenti dari permainan dan mendapatkan pertanyaan dari guru serta harus menjawabnya.

2) Variabel Terikat (*Variabel Dependent*)

Variabel terikat (Y) berupa motivasi, memiliki arti sebagai dorongan atau daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan, sebagai contoh meningkatnya motivasi dalam mengikuti pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2021) menyatakan “Instrumen penelitian adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja.”⁵² Data penelitian ini dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi dan angket.

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

a. Angket Motivasi Belajar Peserta didik

Berikut indikator-indikator motivasi belajar merujuk pada kajian teori pada bab sebelumnya

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Butir soal

⁵²Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h.85.

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Butir soal
1	Motivasi Belajar Siswa (Primer)	Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	Siswa Bersemangat dalam mengikuti pembelajaran	1,2,3	3
			Siswa Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	4,5	2
			Siswa dapat mengerjakan tugas secara mandiri	6,7,8,9,	4
		Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi	Siswa bersikap tenang dalam mengerjakan tugas	10,11,12	3
			Siswa tidak menyerah ketika mengerjakan tugas PAI	13	1
			Siswa memiliki kemauan untuk mengatasi kesulitan belajar	14	1
			Adanya rasa percaya diri	Siswa percaya diri dapat menyelesaikan tugas dengan baik	15
2	Motivasi Belajar Siswa (Sekunder)	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Teknik pembelajaran yang menarik	16	1

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Soal	Jumlah Butir soal
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Memudahkan Siswa fokus menyimak materi PAI	17	1
			Memudahkan konsentrasi dalam menerima pelajaran	18	1

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang valid, memerlukan instrumen yang valid, sehingga memerlukan uji validitas instrumen. Uji validitas instrumen adalah tingkat ketelitian dan ketepatan instrumen penelitian dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Menurut Suharismi mengungkapkan “secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus *Product Moment*”. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\dots}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum X$ = jumlah skor distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor X dan Y⁵³

Shofian menyatakan “Item instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan 2 uji sisi. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan menggunakan rumus $df=N-2$,dimana N adalah jumlah responden uji coba”⁵⁴.Jumlah responden yang dipakai untuk uji coba yaitu 30 responden, sehingga nilai df adalah $df=N-2= 30-2 = 28$, sehingga nilai r_{tabel} pada $df=28$ adalah 0,364. Pengujian validitas setiap item dianalisa memakai rumus *korelasi product moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistics Versi 22. Hasil uji validitas angket motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Hasil uji validitas angket motivasi belajar

Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,412	0,361	Valid
2	0,468	0,361	Valid
3	0,289	0,361	Tidak Valid
4	0,240	0,361	Tidak Valid
5	0,446	0,361	Valid
6	0,590	0,361	Valid
7	0,458	0,361	Valid
8	0,483	0,361	Valid
9	0,417	0,361	Valid
10	0,620	0,361	Valid
11	0,514	0,361	Valid
12	0,486	0,361	Valid
13	0,293	0,361	Tidak Valid
14	0,563	0,361	Valid
15	0,622	0,361	Valid
16	0,506	0,361	Valid

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.256.

⁵⁴ Siregar Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013).

17	0,446	0,361	Valid
18	0,351	0,361	Tidak Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memperlihatkan makna suatu instrumen mampu diyakini kebenarannya untuk menjadi alat pengumpulan data. Berikut rumus yang dipakai untuk menetapkan suatu instrumen penelitian reliable ataupun tidak, yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Sesudah hasil validitas data dari kedua variabel diketahui, kemudian dilanjutkan ke uji reliabilitas data, yang dilaksanakan dengan *Software* SPSS versi 22. Siregar menyatakan “untuk menentukan tingkat *reliabel* suatu instrumen menggunakan rumus *Alpa Cronbach*, dengan kriteria instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila koefisien reliability (r_{hitung}) > 0,60”.⁵⁵ Hasil uji reabilitas instrumen variabel X dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.6 Hasil uji reabilitas

⁵⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.57.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,786	14

Pada tabel diatas ,nilai *Alpa Cronbach* adalah 0,786 dan nilai ini lebih besar daripada 0,60 sehingga instrumen tersebut dianggap reliabel dan kesimpulan instrumen angket motivasi ini dapat digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah kegiatan yang dilakukan sesudah data dikumpulkan dari semua responden ataupun sumber lain. Analisis data kuantitatif dilaksanakan guna mengukur skor motivasi belajar siswa. Rumus yang dipergunakan dalam menghitung skor motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\text{Skor yang Diperoleh}}{N} \times 100$$

Sesudah diperoleh skor motivasi belajar peserta didik maka skor tersebut bisa dibuat kategorisasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7 Kategori Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

No	Kriteria	Rentang
1	Sangat Tinggi	86-100
2	Tinggi	76-85
3	Sedang	60-75
4	Rendah	50-59
5	Sangat Rendah	<54

b. Analisis Infrensial

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui apakah distribusi data normal ataupun tidak. Langkah-langkah untuk menguji normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov* adalah sebagai berikut:⁵⁶

1. Menetapkan hipotesis:

data yang diperoleh dari distribusi normal

data yang berasal dari distribusi tidak normal

2. Menetapkan rata-rata data

3. Menghitung Standart Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

4. Menghitung z score untuk i = data ke-n

5. Mencari Ft, dengan cara melihat table distribusi normal

$$z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

6. Menentukan Fs, dengan cara: $\frac{F_{kum}}{n}$

7. Menentukan $|F_t - F_s|$

⁵⁶Nur Aziza, "Metode Penelitian" *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, 43.

8. Kesimpulan Pengujian:
9. Kesimpulan pengujian didapat dengan membandingkan nilai $D = \max |F_t - F_s|$ dengan D tabel.
10. Petokan pengujian:
 Apabila $D_{\max} > D$ tabel maka H_0 ditolak memiliki arti data tidak berasal dari distribusi normal.
 Apabila $D_{\max} \leq D$ tabel maka H_0 diterima memiliki arti data berasal dari distribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Penelitian ini mengajukan tiga hipotesis yang akan diuji yakni:

- a. Hipotesis Motivasi sebelum diterapkan *ice breaking*:

$$H_0: \mu \leq 70\%$$

$$H_1: \mu > 70\%$$

- b. Hipotesis Motivasi setelah diterapkan *ice breaking*:

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

Pengujian kedua hipotesis di atas memakai uji-t satu sampel dengan dibantu *software* SPSS. Rumus uji-t satu sampel yaitu:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S = simpangan baku

$n =$ banyak data.⁵⁷

Patokan pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Adapun patokan pengujian saat memakai SPSS, maka dapat dilihat pada tabel *One Sample T-Test* dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

c. Uji Hipotesis apakah terdapat peningkatan Motivasi belajar peserta didik

Setelah diterapkan *Ice Breaking* kemudian di uji hipotesis dengan mengambil keputusan dengan ketentuan $t_o \geq t_t$, maka H_0 ditolak, artinya ada peningkatan signifikan Motivasi Belajar siswa jika diterapkan Metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI dan jika $t_o < t_t$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada Peningkatan yang signifikan Motivasi Belajar siswa jika diterapkan Metode *Ice Breaking* dalam pembelajaran PAI jika diterapkan.⁵⁸

⁵⁷ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*, Alfabeta, CV, 2013.

⁵⁸Rokhmat Subagiyo, "*Metode Penelitian Ekonomci Islam*," Alim's Publishing, 2017, h. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Diterapkan *Ice Breaking*

Sebelum penerapan *Ice Breaking* di kelas VIII maka terlebih dahulu peneliti memberikan angket (*pretest*) mengenai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis *Pretest* Motivasi Belajar

Statistics		
Motivasi_belajar_pretest		
N	Valid	56
	Missing	0
Mean		41,63
Median		42,00
Mode		42
Std. Deviation		3,472
Range		15
Minimum		35
Maximum		50
Sum		2331

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi variabel motivasi belajar sebelum penerapan *Ice Breaking* adalah 50, nilai terendah adalah 35 dengan nilai rata-rata adalah 41.63, kemudian nilai yang sering muncul adalah 42, nilai tengah adalah 42, standar deviasi adalah 3.472 sedangkan total keseluruhan nilai

adalah 2331. Selanjutnya berikut adalah skor motivasi belajar PAI peserta didik sebelum penerapan *Ice Breaking* yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus.

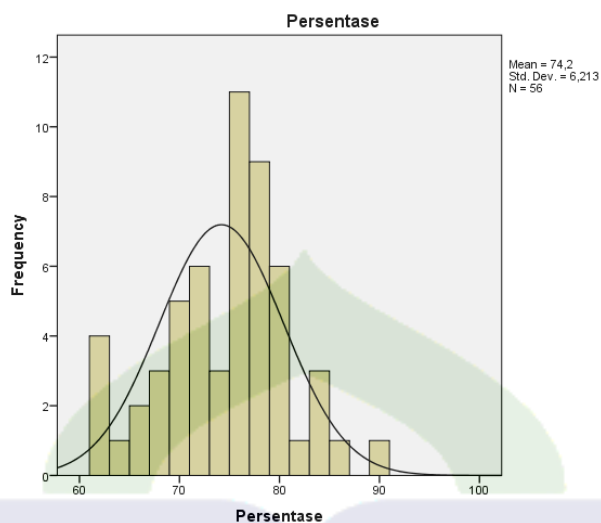
Tabel 4.2 Motivasi Belajar Sebelum Penerapan *Ice Breaking*

No	Peserta Didik	Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Muh Rezki	41	73	Sedang
2	Abdillah	45	80	Tinggi
3	Akhwan	45	80	Tinggi
4	Almadina	40	71	Sedang
5	Asraf Basil	41	73	Sedang
6	Dian Puspa Sari	42	75	Sedang
7	Fadel Haeruddin	40	71	Sedang
8	Iqra	40	71	Sedang
9	Kiki Ameliah	44	78	Tinggi
10	Maulia	42	75	Sedang
11	Muh Rahul	40	71	Sedang
12	Muh Fadhil	39	70	Sedang
13	Muh Faizal	45	80	Tinggi
14	Muh Nizar	47	84	Tinggi
15	Muh Syawal	45	80	Tinggi
16	Muhammad fahri	41	73	Sedang
17	Mutia Suardi	43	77	Tinggi
18	Nirwana	44	78	Tinggi
19	Nur Anira Rifka	40	71	Sedang
20	Nur Hikmah	35	62	Sedang
21	Nur Indah	48	86	Sangat Tinggi
22	Nurul Ikhsan	39	70	Sedang
23	Putri Siska	39	70	Sedang
24	Rizwan M	35	62	Sedang
25	Safirah Sari	35	62	Sedang
26	Samri	36	64	Sedang
27	Sucitra Wulan	39	70	Sedang
28	Zubaedah Umrah	42	75	Sedang
29	Rizkina Mappuji	47	84	Tinggi
30	Adnan Syamsuddin	37	66	Sedang
31	Aisyah	42	75	Sedang
32	Arham Prasatyo	38	68	Sedang
33	Arnita Amelia	44	78	Tinggi
34	Astuti	38	68	Sedang
35	Aulia Haerani	39	70	Sedang

36	Fahril	50	89	Sangat Tinggi
37	Indriyani Putri	37	66	Sedang
38	Muh Baim	47	84	Tinggi
39	Muh Wahyu	44	78	Tinggi
40	Muh Agung	42	75	Sedang
41	Muh Rijal	42	75	Sedang
42	Muhaysrin	45	80	Tinggi
43	Nabila	43	77	Tinggi
44	Ahmad	43	77	Tinggi
45	Jamaluddin	42	75	Sedang
46	Nur Azizah	42	75	Sedang
47	Nur Habibah	43	77	Tinggi
48	Nurul Annisa	42	75	Sedang
49	Rani Mutmainna	45	80	Tinggi
50	Rasty	35	62	Sedang
51	Rini Mutia	42	75	Sedang
52	Sartika	42	75	Sedang
53	Sofia Amelia	38	68	Sedang
54	Syam Syahrul	44	78	Tinggi
55	Syarifah	40	71	Sedang
56	Wahid	46	82	Tinggi

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik, dan kategori sedang sebanyak 35 peserta didik. Adapun histogram dari tabel distribusi frekuensi di atas dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 4.1 Histogram Tabel Distribusi

Untuk mengetahui lebih detail angket motivasi belajar peserta didik sebelum penerapan *ice breaking* terhadap masing-masing pernyataan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Instrumen Item Nomor 1

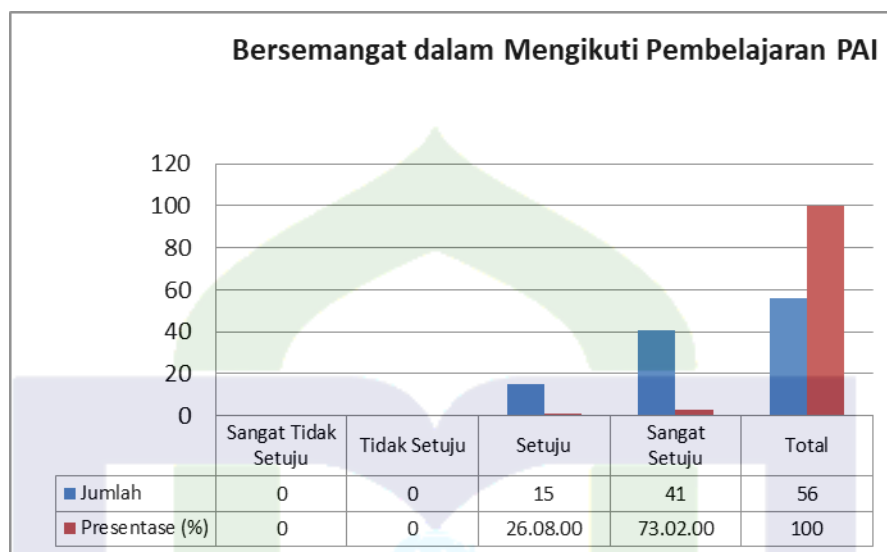
Tabel 4.3 Peserta Didik Bersemangat dalam Mengikuti Pembelajaran PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Setuju	15	26.8
Sangat Setuju	41	73.2
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, setuju sebanyak 15 peserta didik dan sangat setuju 41 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.2 Histogram Soal 1

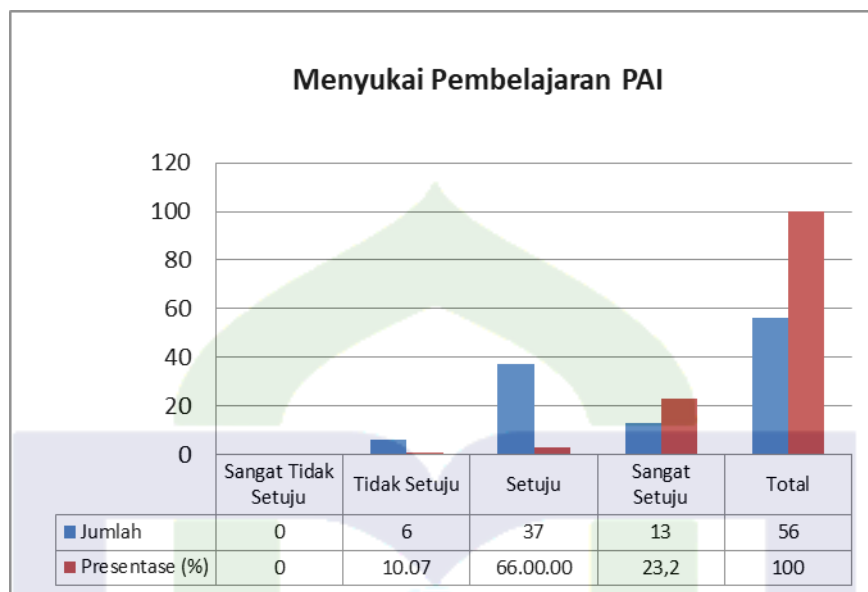
b. Instrumen Item Nomor 2

Tabel 4.4 Peserta Didik Menyukai Pembelajaran PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	4	7.14
Setuju	19	33.9
Sangat Setuju	33	58.9
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan menyukai pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 4 peserta didik, setuju sebanyak 19 peserta didik dan sangat setuju 33 peserta didik. selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.3 Histrogram Soal 2

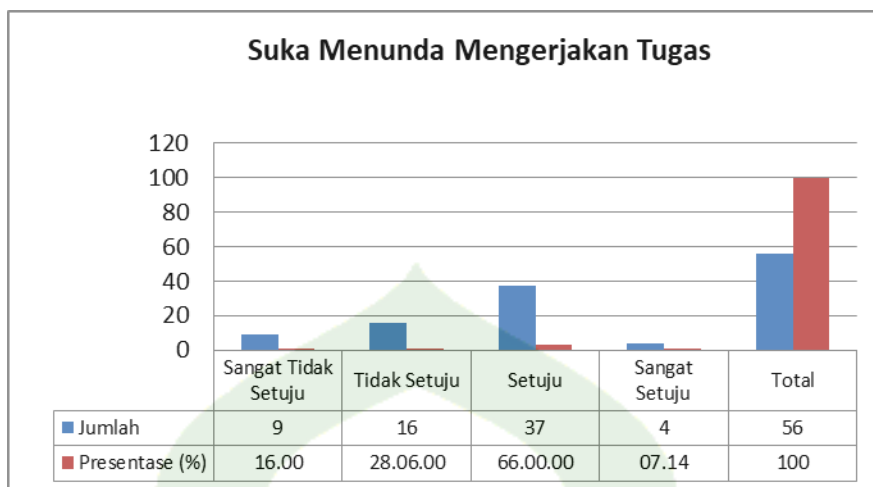
c. Instrumen Item Nomor 3

Tabel 4.5 Peserta Didik Suka Menunda Mengerjakan Tugas

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	9	16.0
Tidak Setuju	16	28.6
Setuju	37	66.0
Sangat Setuju	4	7.14
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan menunda mengerjakan tugas PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 9 peserta didik, tidak setuju sebanyak 16 peserta didik, setuju sebanyak 37 peserta didik dan sangat setuju 4 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.4 Histrogram Soal 3

d. Instrumen Item Nomor 4

Tabel 4.6 Peserta Didik Bisa Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	6	10.7
Setuju	34	60.7
Sangat Setuju	16	28.6
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan mengerjakan tugas PAI secara mandiri peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 6 peserta didik, setuju sebanyak 34 peserta didik dan sangat setuju 16 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.5 Histrogram Soal 4

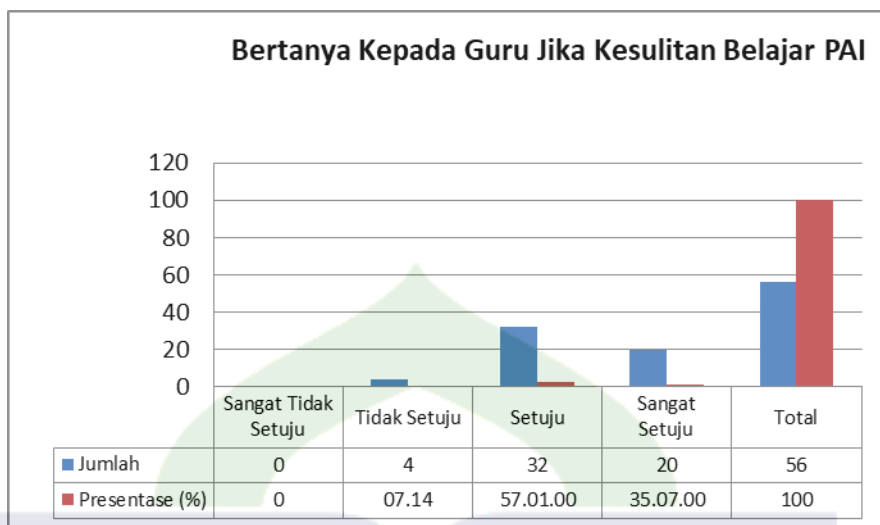
e. Instrumen Item Nomor 5

Tabel 4.7 Peserta Didik Bertanya Kepada Guru Jika Kesulitan Belajar PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	4	7.14
Setuju	32	57.1
Sangat Setuju	20	35.7
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan bertanya kepada guru ketika kesulitan belajar PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 4 peserta didik, setuju sebanyak 32 peserta didik dan sangat setuju 20 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.6 Histogram Soal 5

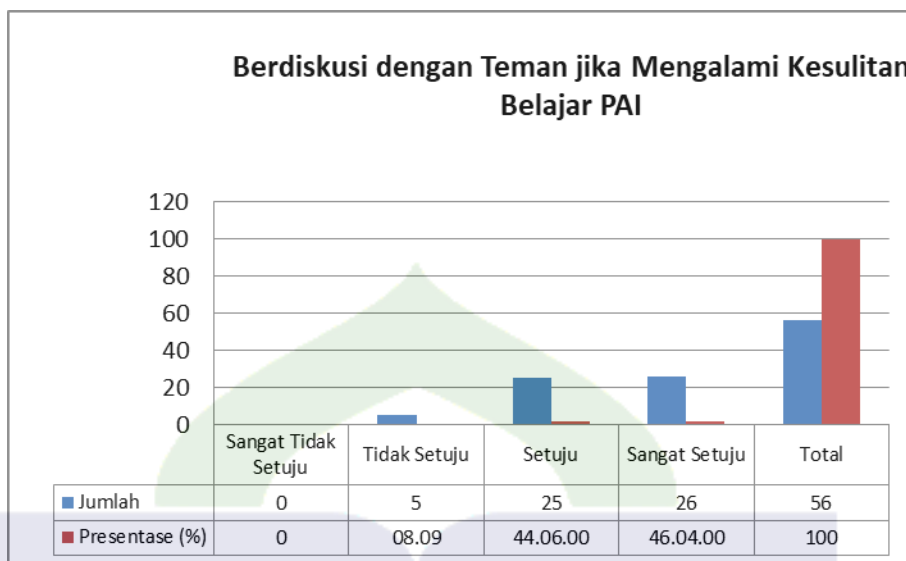
f. Instrumen Item Nomor 6

Tabel 4.8 Peserta Didik Berdiskusi dengan Teman Jika Mengalami Kesulitan Belajar PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	5	8.9
Setuju	25	44.6
Sangat Setuju	26	46.4
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 5 peserta didik, setuju sebanyak 25 peserta didik dan sangat setuju 26 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.7 Histrogram Soal 6

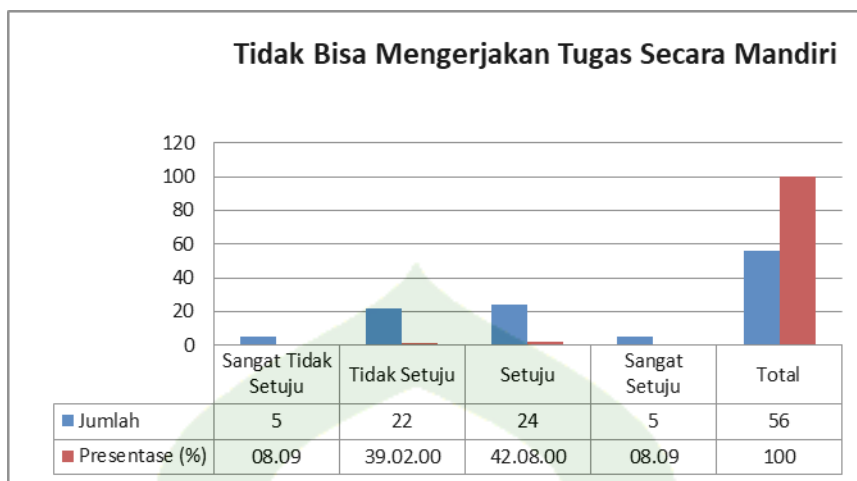
g. Instrumen Item Nomor 7

Tabel 4.9 Peserta Didik Tidak Bisa Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	5	8.9
Tidak Setuju	22	39.2
Setuju	24	42.8
Sangat Setuju	5	8.9
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan tidak bisa mengerjakan tugas PAI secara mandiri peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 peserta didik, tidak setuju sebanyak 22 peserta didik, setuju sebanyak 24 peserta didik dan sangat setuju 5 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.8 Histrogram Soal 7

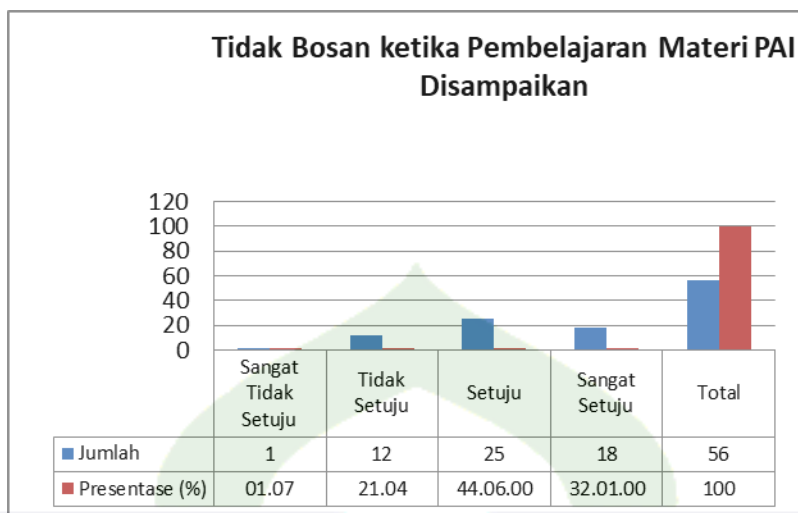
h. Instrumen Item Nomor 8

Tabel 4.10 Peserta Didik Tidak Bosan Ketika Pembelajaran Materi PAI Disampaikan

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	1.7
Tidak Setuju	12	21.4
Setuju	25	44.6
Sangat Setuju	18	32.1
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan tidak bosan ketika pembelajaran PAI disampaikan peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik, tidak setuju sebanyak 12 peserta didik, setuju sebanyak 25 peserta didik dan sangat setuju 18 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.9 Histrogram Soal 8

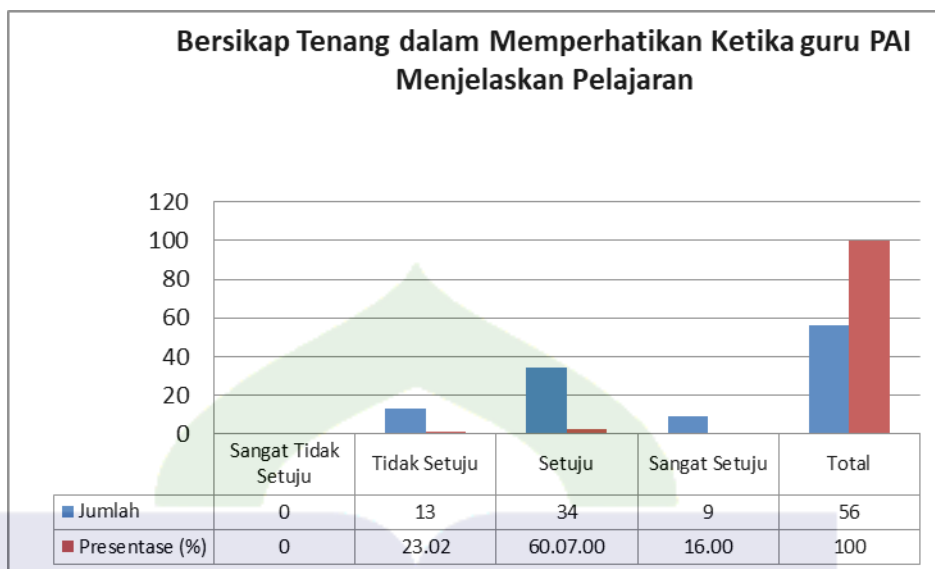
i. Instrumen Item Nomor 9

Tabel 4.11 Peserta Didik Bersikap Tenang dalam Memperhatikan Ketika Guru PAI Menjelaskan Pelajaran

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	13	23.2
Setuju	34	60.7
Sangat Setuju	9	16.0
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan bersikap tenang dalam memperhatikan ketika guru PAI menjelaskan pelajaran peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 13 peserta didik, setuju sebanyak 34 peserta didik dan sangat setuju 9 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.10 Histrogram Soal 9

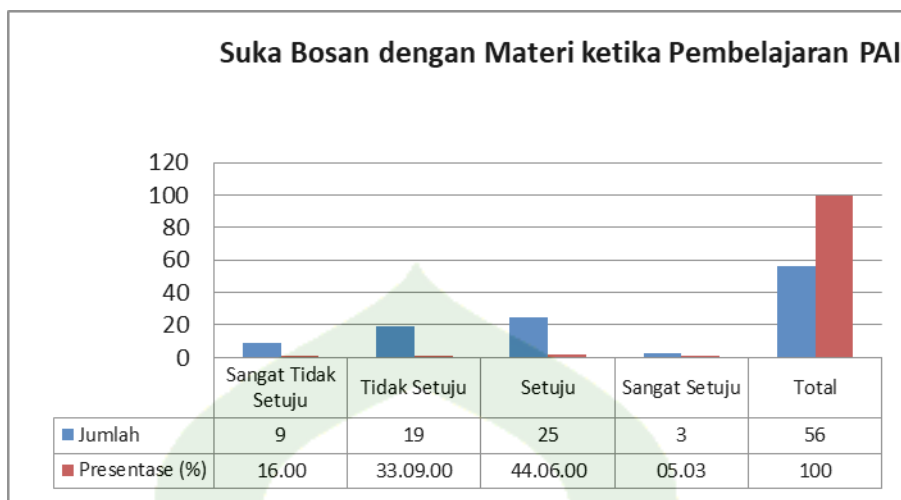
j. Instrumen Item Nomor 10

Tabel 4.12 Peserta Didik Suka Bosan dengan Materi Ketika Pembelajaran PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	9	16.0
Tidak Setuju	19	33.9
Setuju	25	44.6
Sangat Setuju	3	5.3
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 9 peserta didik, tidak setuju sebanyak 19 peserta didik, setuju sebanyak 25 peserta didik dan sangat setuju 3 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.11 Histrogram Soal 10

k. Instrumen Item Nomor 11

Tabel 4.13 Peserta Didik Sering Kesulitan dalam Memahami Materi PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	1.7
Tidak Setuju	13	23.2
Setuju	23	41.0
Sangat Setuju	19	33.9
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik, tidak setuju sebanyak 13 peserta didik, setuju sebanyak 23 peserta didik dan sangat setuju 19 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.12 Histogram Soal 11

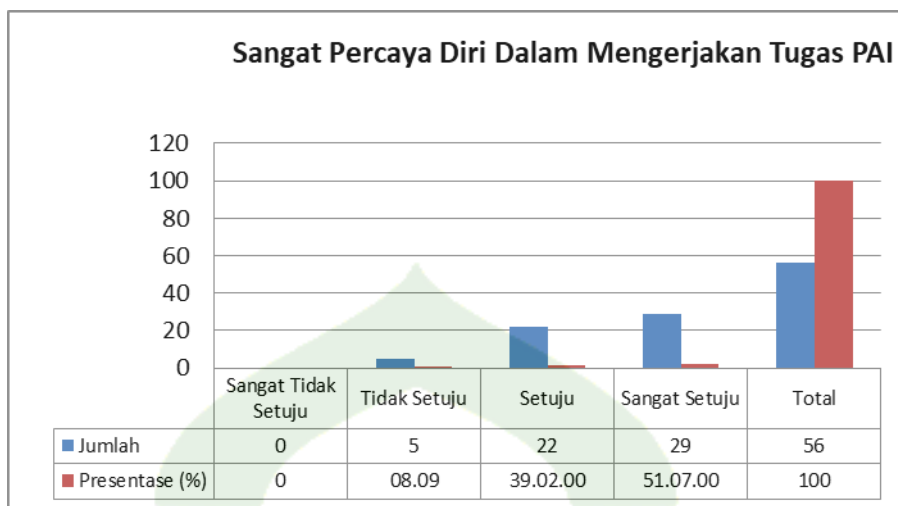
1. Instrumen Item Nomor 12

Tabel 4.14 Peserta Didik Sangat Percaya Diri Dalam Mengerjakan Tugas PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	5	8.9
Setuju	22	39.2
Sangat Setuju	29	51.7
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 5 peserta didik, setuju sebanyak 22 peserta didik dan sangat setuju 29 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.13 Histrogram Soal 12

m. Instrumen Item Nomor 13

Tabel 4.15 Peserta Didik Menyukai Teknik Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru PAI

Pilihan jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	7	12.5
Tidak Setuju	35	62.5
Setuju	13	23.2
Sangat Setuju	1	1.7
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 peserta didik, tidak setuju sebanyak 35 peserta didik, setuju sebanyak 13 peserta didik dan sangat setuju 1 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.14 Histogram Soal 13

n. Instrumen Item Nomor 14

Tabel 4.16 Peserta Didik Sering Tidak Fokus Dalam Memperhatikan Guru dalam Menjelaskan Materi

Pilihan jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	37	66.0
Setuju	12	21.4
Sangat Setuju	7	12.5
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 37 peserta didik, setuju sebanyak 12 peserta didik dan sangat setuju 7 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.15 Histogram Soal 14

2. Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Setelah Diterapkan *Ice Breaking*

Setelah penerapan *Ice Breaking* di kelas VIII maka peneliti memberikan angket (*postest*) mengenai motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Analisis *Postest* Motivasi Belajar

Statistics

motivasi_postest

N	Valid	56
	Missing	0
Mean		45,45
Median		45,00
Mode		45
Std. Deviation		3,526
Range		14
Minimum		38
Maximum		52
Sum		2545

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi variabel motivasi belajar setelah penerapan *ice breaking* adalah 52, nilai terendah adalah 38 dengan nilai rata-rata adalah 45.45, kemudian nilai yang sering muncul adalah 45 nilai tengah adalah 45, standar deviasi adalah 3.526 sedangkan total keseluruhan nilai adalah 2545. Selanjutnya berikut adalah skor motivasi belajar PAI peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* yang diperoleh berdasarkan perhitungan rumus.

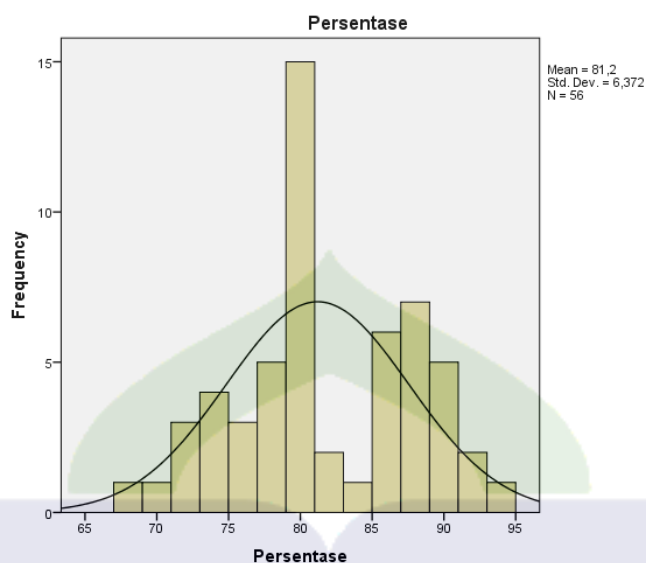
Tabel 4.18 Motivasi Belajar Setelah Penerapan *Ice Breaking*

No	Peserta Didik	Skor	Presentase (%)	Kategori
1	Muh Rezki	50	89	Sangat Tinggi
2	Abdillah	49	88	Sangat Tinggi
3	Akhwan	51	91	Sangat Tinggi
4	Almadina	44	79	Tinggi
5	Asraf Basil	43	77	Tinggi
6	Dian Puspa Sari	44	79	Tinggi
7	Fadel Haeruddin	43	77	Tinggi
8	Iqra	43	77	Tinggi
9	Kiki Ameliah	48	86	Sangat Tinggi
10	Maulia	46	82	Tinggi
11	Muh Rahul	45	80	Tinggi
12	Muh Fadhil	41	73	Sedang
13	Muh Faizal	50	89	Sangat Tinggi
14	Muh Nizar	48	86	Sangat Tinggi
15	Muh Syawal	45	80	Tinggi
16	Muhammad fahri	41	73	Sedang
17	Mutia Suardi	45	80	Tinggi
18	Nirwana	46	82	Tinggi
19	Nur Anira Rifka	45	80	Tinggi
20	Nur Hikmah	40	71	Sedang
21	Nur Indah	49	88	Sangat Tinggi
22	Nurul Ikhsan	43	77	Tinggi
23	Putri Siska	45	80	Tinggi
24	Rizwan M	40	71	Sedang
25	Safirah Sari	42	75	Sedang

26	Samri	40	71	Sedang
27	Sucitra Wulan	49	88	Sangat Tinggi
28	Zubaedah Umrah	49	88	Sangat Tinggi
29	Rizkina Mappuji	50	89	Sangat Tinggi
30	Adnan Syamsuddin	39	70	Sedang
31	Aisyah	48	86	Sangat Tinggi
32	Arham Prasatyo	42	75	Sedang
33	Arnita Amelia	47	84	Tinggi
34	Astuti	44	79	Tinggi
35	Aulia Haerani	42	75	Sedang
36	Fahril	48	86	Sangat Tinggi
37	Indriyani Putri	41	73	Sedang
38	Muh Baim	50	89	Sangat Tinggi
39	Muh Wahyu	45	80	Tinggi
40	Muh Agung	45	80	Tinggi
41	Muh Rijal	44	79	Tinggi
42	Muhaysrin	44	79	Tinggi
43	Nabila	48	86	Sangat Tinggi
44	Ahmad	48	86	Sangat Tinggi
45	Jamaluddin	52	93	Sangat Tinggi
46	Nur Azizah	49	88	Sangat Tinggi
47	Nur Habibah	45	80	Tinggi
48	Nurul Annisa	43	77	Tinggi
49	Rani Mutmainna	49	88	Sangat Tinggi
50	Rasty	38	68	Sedang
51	Rini Mutia	45	80	Tinggi
52	Sartika	49	88	Sangat Tinggi
53	Sofia Amelia	44	79	Tinggi
54	Syam Syahrul	51	91	Sangat Tinggi
55	Syarifah	41	73	Sedang
56	Wahid	50	89	Sangat Tinggi

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa jumlah peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 21 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik. Adapun histogram dari tabel distribusi frekuensi diatas dapat dilihat di gambar berikut.



Gambar 4.16 Histogram tabel distribusi

Untuk mengetahui lebih detail angket motivasi belajar peserta didik setelah penerapan *ice breaking* terhadap masing-masing pernyataan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Instrumen Item Nomor 1

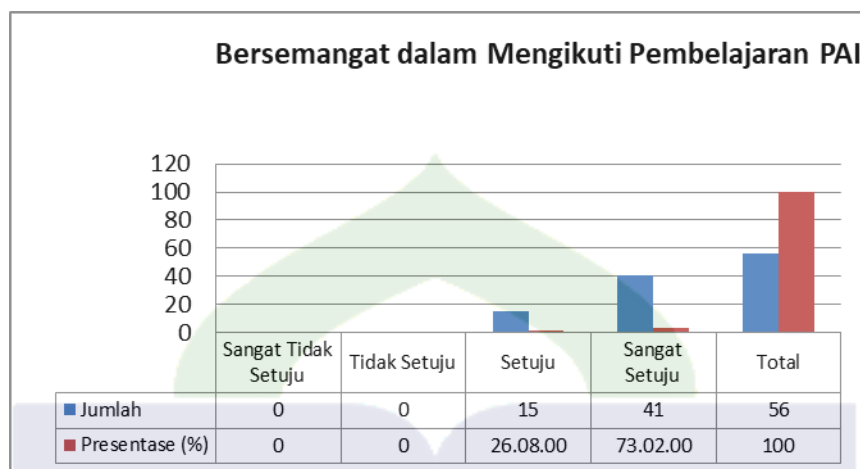
Tabel 4.19 Peserta Didik Bersemangat dalam Mengikuti Pembelajaran PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Setuju	15	26.8
Sangat Setuju	41	73.2
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, setuju sebanyak 15 peserta didik dan sangat setuju 41 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi

frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.17 Histogram Soal 1

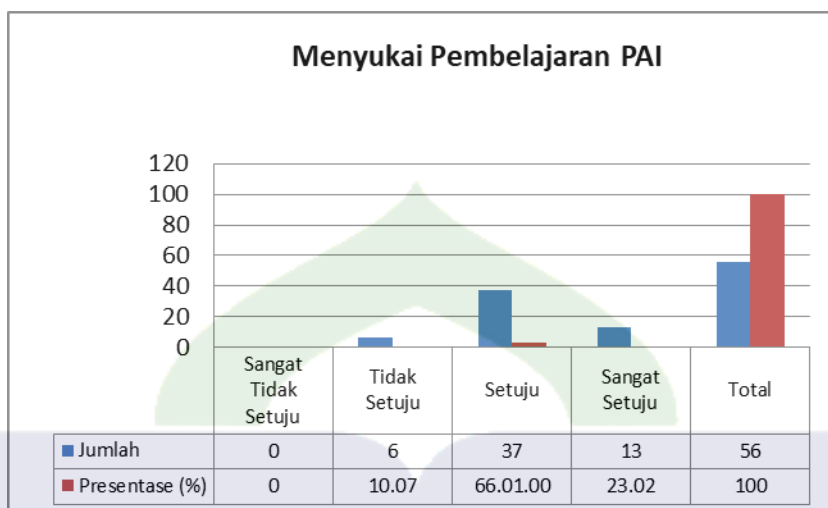
b. Instrumen Item Nomor 2

Tabel 4.20 Peserta Didik Menyukai Pembelajaran PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	6	10.7
Setuju	37	66.1
Sangat Setuju	13	23.2
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan menyukai pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 6 peserta didik, setuju sebanyak 37 peserta didik dan sangat setuju 13 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.18 Histogram Soal 2

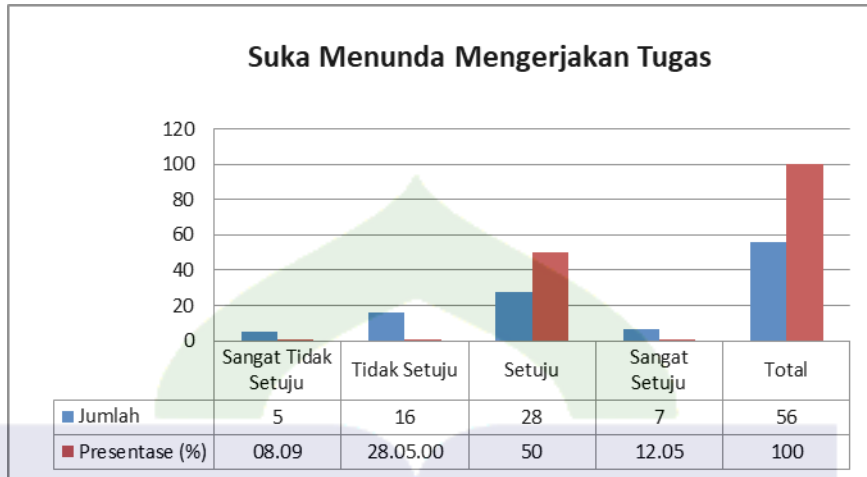
c. Instrumen Item Nomor 3

Tabel 4.21 Peserta Didik Suka Menunda Mengerjakan Tugas

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	5	8.9
Tidak Setuju	16	28.5
Setuju	28	50
Sangat Setuju	7	12.5
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan menunda mengerjakan tugas PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 peserta didik, tidak setuju sebanyak 16 peserta didik, setuju sebanyak 28 peserta didik dan sangat setuju 7 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.19 Histogram Soal 3

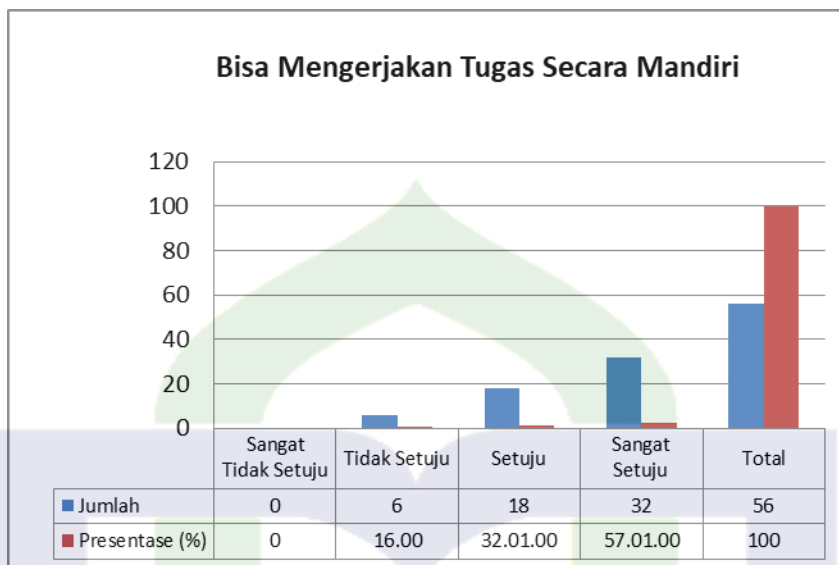
d. Instrumen Item Nomor 4

Tabel 4.22 Peserta Didik Bisa Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	6	16.0
Setuju	18	32.1
Sangat Setuju	32	57.1
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan mengerjakan tugas PAI secara mandiri peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 6 peserta didik, setuju sebanyak 18 peserta didik dan sangat setuju 32 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.20 Histogram Soal 4

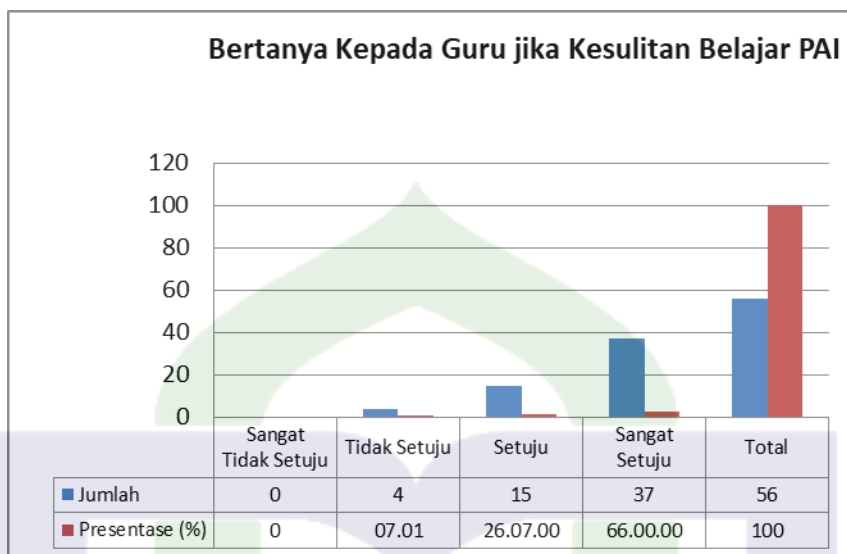
e. Instrumen Item Nomor 5

Tabel 4.23 Peserta Didik Bertanya Kepada Guru jika Kesulitan Belajar PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	4	7.1
Setuju	15	26.7
Sangat Setuju	37	66.0
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan bertanya kepada guru ketika kesulitan belajar PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 4 peserta didik, setuju sebanyak 15 peserta didik dan sangat setuju 37 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.21 Histrogram Soal 5

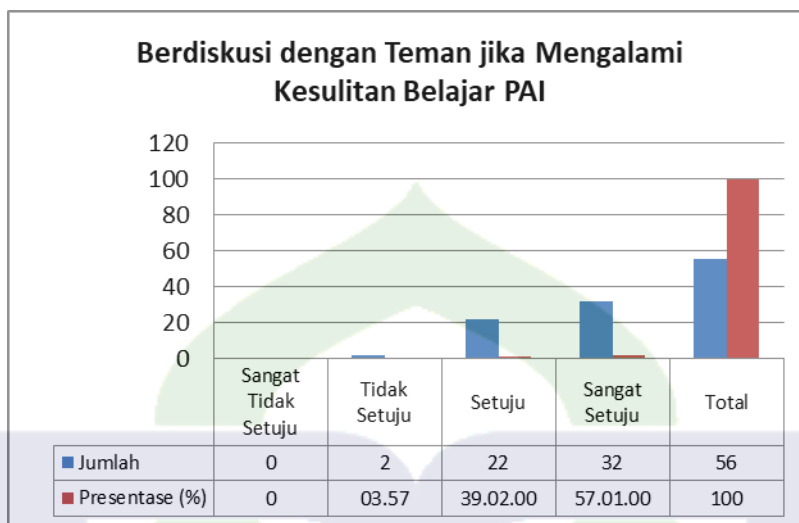
f. Instrumen Item Nomor 6

Tabel 4.24 Peserta Didik Berdiskusi dengan Teman jika Mengalami Kesulitan Belajar PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	2	3.57
Setuju	22	39.2
Sangat Setuju	32	57.1
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 2 peserta didik, setuju sebanyak 25 peserta didik dan sangat setuju 29 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.22 Histrogram Soal 6

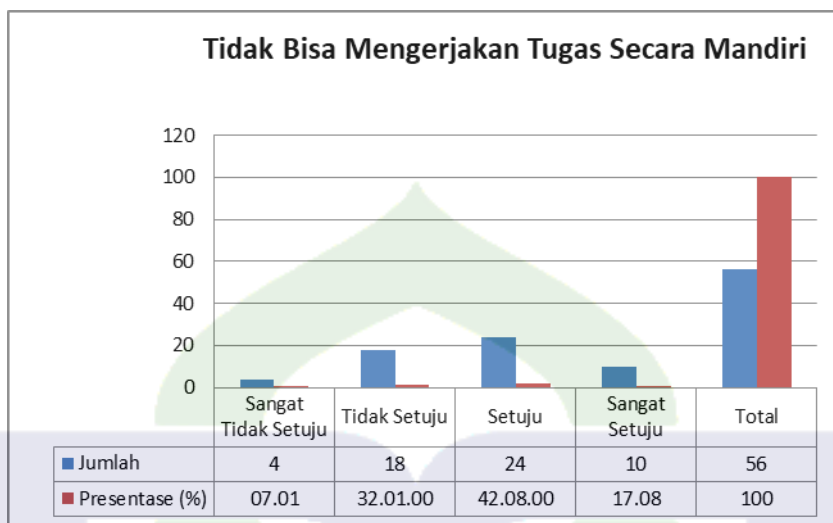
g. Instrumen Item Nomor 7

Tabel 4.25 Peserta Didik Tidak Bisa Mengerjakan Tugas Secara Mandiri

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	4	7.1
Tidak Setuju	18	32.1
Setuju	24	42.8
Sangat Setuju	10	17.8
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan tidak bisa mengerjakan tugas PAI secara mandiri peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 4 peserta didik, tidak setuju sebanyak 18 peserta didik, setuju sebanyak 24 peserta didik dan sangat setuju 10 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.23 Histrogram Soal 7

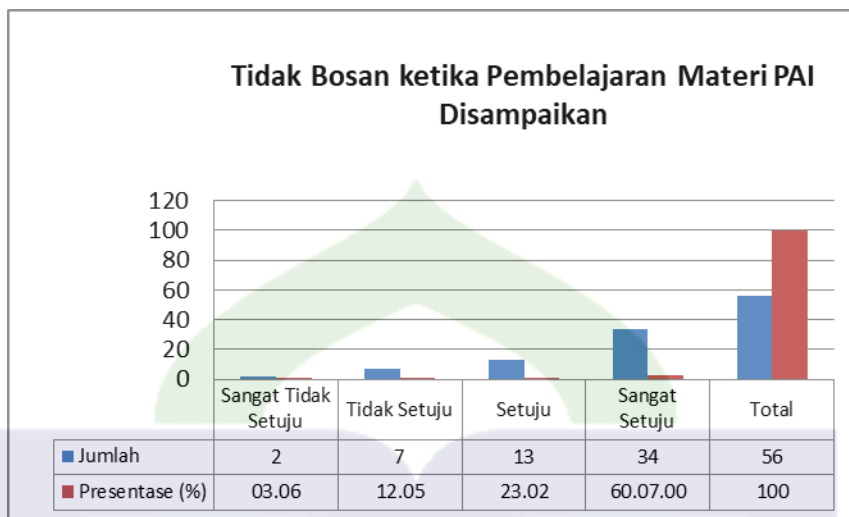
h. Instrumen Item Nomor 8

Tabel 4.26 Peserta Didik Tidak Bosan ketika Pembelajaran Materi PAI Disampaikan

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	2	3.6
Tidak Setuju	7	12.5
Setuju	13	23.2
Sangat Setuju	34	60.7
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan tidak bosan ketika pembelajaran PAI disampaikan peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 peserta didik, tidak setuju sebanyak 7 peserta didik, setuju sebanyak 13 peserta didik dan sangat setuju 34 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.24 Histrogram Soal 8

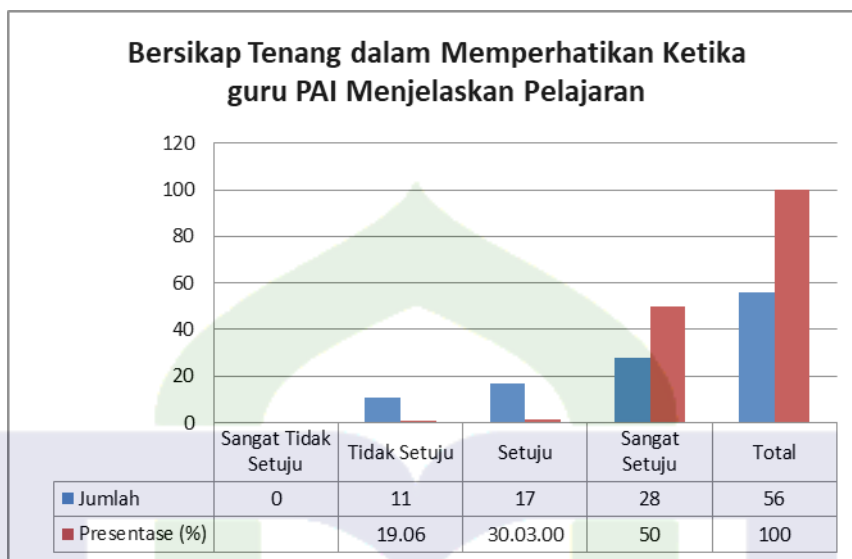
i. Instrumen Item Nomor 9

Tabel 4.27 Peserta Didik Bersikap Tenang dalam Memperhatikan Ketika guru PAI Menjelaskan Pelajaran

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	
Tidak Setuju	11	19.6
Setuju	17	30.3
Sangat Setuju	28	50
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan bersikap tenang dalam memperhatikan ketika guru PAI menjelaskan pelajaran peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 11 peserta didik, setuju sebanyak 17 peserta didik dan sangat setuju 28 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.25 Histrogram Soal 9

j. Instrumen Item Nomor 10

Tabel 4.28 Peserta Didik Suka Bosan dengan Materi ketika Pembelajaran PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	5.3
Tidak Setuju	10	17.8
Setuju	34	60.7
Sangat Setuju	9	16.0
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 peserta didik, tidak setuju sebanyak 10 peserta didik, setuju sebanyak 34 peserta didik dan sangat setuju 9 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.26 Histrogram Soal 10

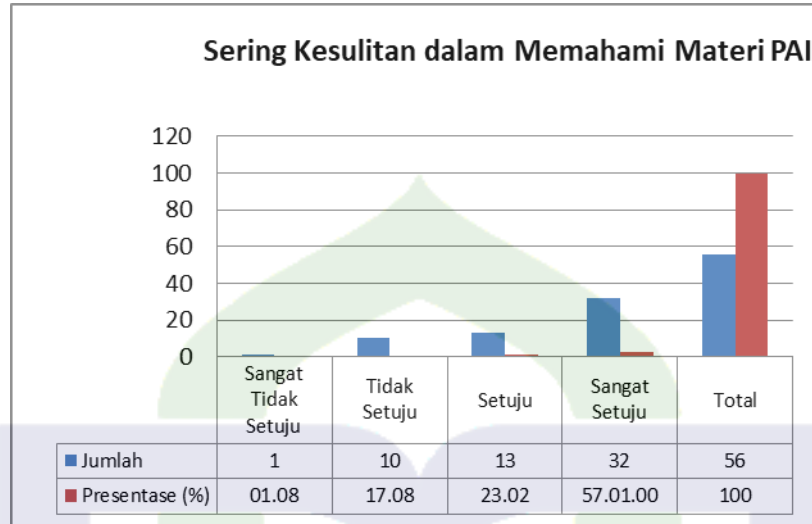
k. Instrumen Item Nomor 11

Tabel 4.29 Peserta Didik Sering Kesulitan dalam Memahami Materi PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	1	1.8
Tidak Setuju	10	17.8
Setuju	13	23.2
Sangat Setuju	32	57.1
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 peserta didik, tidak setuju sebanyak 10 peserta didik, setuju sebanyak 13 peserta didik dan sangat setuju 32 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.27 Histrogram Soal 11

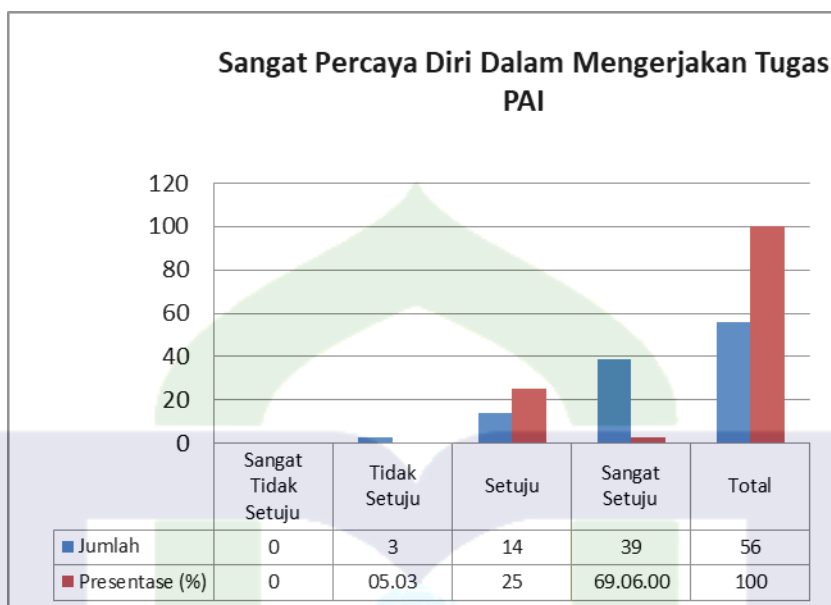
1. Instrumen Item Nomor 12

Tabel 4.30 Peserta Didik Sangat Percaya Diri Dalam Mengerjakan Tugas PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	3	5.3
Setuju	14	25
Sangat Setuju	39	69.6
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 3 peserta didik, setuju sebanyak 14 peserta didik dan sangat setuju 39 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.28 Histrogram Soal 12

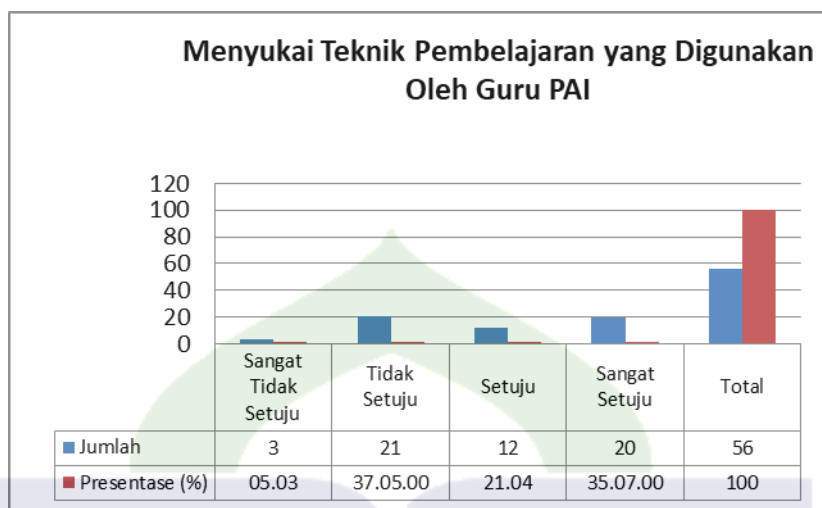
m. Instrumen Item Nomor 13

Tabel 4.31 Peserta Didik Menyukai Teknik Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru PAI

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	3	5.3
Tidak Setuju	21	37.5
Setuju	12	21.4
Sangat Setuju	20	35.7
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 peserta didik, tidak setuju sebanyak 21 peserta didik, setuju sebanyak 12 peserta didik dan sangat setuju 20 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.29 Histrogram Soal 13

n. Instrumen Item Nomor 14

Tabel 4.32 Soal 14 Peserta Didik Sering Tidak Fokus Dalam Memperhatikan Guru dalam Menjelaskan Materi

Pilihan Jawaban	Jumlah	Presentase (%)
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	9	16.0
Setuju	23	41.0
Sangat Setuju	24	42.8
Total	56	100

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics 22

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pernyataan suka bosan dengan materi ketika pembelajaran PAI peserta didik menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 0 peserta didik, tidak setuju sebanyak 9 peserta didik, setuju sebanyak 23 peserta didik dan sangat setuju 24 peserta didik. Setelah data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, langkah selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk histogram, adapun bentuk histogram sebagai berikut



Gambar 4.30 Histogram Soal 14

3. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Terjadi Setelah Penerapan *Ice Breaking*

Tabel 4.33. Uji Koefisiens

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,371	4,088		2,048	,045
	motivasi_postest	,732	,090	,743	8,159	,000

a. Dependent Variable: motivasi_pretest

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar PAI setelah penerapan *Ice Breaking* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.
- b. Nilai $t_{hitung} 8.159 > t_{tabel} 2.004$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar PAI setelah penerapan *Ice Breaking* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.

B. Pengujian Persyaratan Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi (sig.) $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal, Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.) $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁹ Berikut hasil uji normalitas kelompok eksperimen.

Tabel 4.34 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,32376437
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,051
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* tersebut diperoleh nilai Sig. 0.200 > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data pada angket *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

⁵⁹ Sahid Raharjo, "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS," spssindonesia.com.com, 2014.

1. Motivasi Peserta Didik Sebelum diterapkan *Ice Breaking*

Hipotesis peserta didik sebelum diterapkan *Ice Breaking* yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu \leq 70\%$$

$$H_1: \mu > 70\%$$

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.35.

Tabel 4.35. Uji Hipotesis sebelum penerapan
One-Sample Test

	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
motivasi_pretest	89,708	55	,000	41,625	40,70	42,55

Sumber Data: *Software* IBM SPSS *Statistics*

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Motivasi belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang kelas VIII sebelum diterapkan *Ice Breaking* lebih tinggi 70% dari yang diharapkan.

Total skor variabel Motivasi sebelum diterapkan *Ice Breaking* adalah sebanyak 2.331. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $4 \times 14 \times 56 = 3.136$ (4 merupakan skor tertinggi tiap item, 14 adalah jumlah butir instrumen dan 56 adalah jumlah responden). Dengan demikian, Motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan *Ice Breaking* adalah $2.331 : 3.136 = 0,743$ atau 74% dari kriterium yang ditetapkan. Persentase 74% ini termasuk ke dalam kategori sedang berdasarkan kriteria pada tabel 4.35. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa Motivasi belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang kelas VIII sebelum diterapkan *Ice Breaking* berada dalam kategori sedang.

Tabel 4.36. Kriteria Penilaian Berdasarkan Persentase

Persentase	Kriteria
90%-100%	Sangat Tinggi
80%-89%	Tinggi
70%-79%	Sedang
60%-69%	Rendah
0%-59%	Sangat Rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah diterapkan *Ice Breaking*

Hipotesis Motivasi belajar peserta didik setelah diterapkan *Ice Breaking* yang diajukan pada penelitian ini adalah:

$$H_0: \mu \leq 80\%$$

$$H_1: \mu > 80\%$$

Hipotesis tersebut diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics*. Hasil pengujian dapat dilihat pada table 4.36

Tabel 4.37. Uji Hipotesis sesudah penerapan

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
motivasi_postes t	96,449	55	,000	45,446	44,50	46,39

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics*

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, Motivasi belajar peserta didik SMP Muhammadiyah kelas VIII setelah diterapkan *Ice Breaking* lebih

tinggi 80% dari yang diharapkan.

Total skor variabel Motivasi Setelah diterapkan *Ice Breaking* adalah sebanyak 2.545. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut kriterium adalah $4 \times 14 \times 56 = 3.136$ (4 merupakan skor tertinggi tiap item, 14 adalah jumlah butir instrumen dan 56 adalah jumlah responden). Dengan demikian, Motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan *Ice Breaking* adalah $2.545 : 3.136 = 0,811$ atau 81% dari kriterium yang ditetapkan. Persentase 81% ini termasuk ke dalam kategori tinggi berdasarkan kriteria pada tabel 4.35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Motivasi belajar PAI peserta didik SMP Muhammadiyah Pinrang kelas VIII setelah diterapkan *Ice Breaking* berada dalam kategori tinggi.

3. Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik yang Terjadi Setelah Penerapan *Ice Breaking*

Tabel 4.38. Uji Koefisiens

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,371	4,088		2,048	,045
	motivasi_postest	,732	,090	,743	8,159	,000

a. Dependent Variable: motivasi_pretest

Berdasarkan tabel tersebut maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- Nilai Sig. $0.000 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar PAI setelah penerapan *Ice Breaking* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.
- Nilai $t_{hitung} 8.159 > t_{tabel} 2.004$, maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar PAI setelah penerapan *Ice Breaking* pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar PAI yang terjadi setelah penerapan *Ice Breaking* maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.39. Uji Hipotesis peningkatan motivasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,743 ^a	,552	,544	2,345

a. Predictors: (Constant), motivasi_postest

b. Dependent Variable: motivasi_pretest

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0.552 artinya peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar dari persamaan regresi ini.

D. Pembahasan

1). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Diterapkan *Ice Breaking*

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat Motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang sebelum diterapkan *Ice Breaking* adalah 74% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya, Motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang termasuk dalam kategori sedang.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian bahwa umumnya guru mengajar di kelas waktu yang dihabiskan sebagian besar menyiapkan materi, guru tidak memperhatikan kondisi dan kemampuan daya tangkap atau memori peserta didik. Dimana mengajar hanya dijadikan sebagai rutinitas hampa bagi perkembangan pengetahuan peserta

didik.⁶⁰ Padahal mengajar bukanlah soal pengetahuan yang mumpuni, dimana mengajar juga harus rela untuk menjadi fasilitator yang baik bagi peserta didik. Artinya guru dapat memfasilitasi proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga guru harus melakukan inovasi kemudian memfasilitasi peserta didik agar dapat menyerap bahan pelajaran dan tujuan belajar juga tercapai secara optimal.

Dalam penelitian menggunakan *Ice Breaking* sebagai *opening* dalam pembelajaran pada zaman sekarang dapat membuat suasana kelas menyenangkan. Dalam artian menyenangkan bukan berarti guru dan peserta didik bermain saat proses pembelajaran dan bercanda. Menyenangkan diartikan peserta menikmati, santai, tidak merasa terintimidasi dan tertekan mengikuti pembelajaran oleh guru yang bersangkutan, selain itu kehadiran guru mengajar di kelas merupakan situasi yang dinantikan peserta didik. Maka penggunaan *Ice Breaking* membuat peserta didik betah mengikuti pembelajaran.⁶¹ Pentingnya mengawali pembelajaran dengan mengajak peserta didik bernyanyi, diharapkan dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga dapat juga memperhatikan guru ketika menjelaskan materi. Menurut penelitian hal ini bertujuan agar aktivitas bermain dan bercerita peserta didik berkurang. Selain itu peserta didik saat presentase juga bisa lebih gigih dan bersemangat, karena sudah melakukan yel-yel sebelum mempresentasikan hasil belajar. Sehingga suasana belajar pada akhirnya menjadi lebih menyenangkan, dan peserta didik termotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran.⁶²

⁶⁰Tiyara Khoerunisa dan Amirudin, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon," *Edubase: Journal of Basic Education* 1, no. 1 (2021): 84–92, h.82.

⁶¹Sugito, "Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3, no. 2 (2021): 1–6, h.4.

⁶²Leta Marzatifa, Maya Agustina, dan Inayatillah Inayatillah, "Ice Breaking: Implementasi, Manfaat Dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021): 162–71.

2). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Setelah Diterapkan *Ice Breaking*

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat Motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah setelah diterapkan *Ice Breaking* adalah 81% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, Motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang setelah diterapkan *Ice Breaking* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini karena dalam penerapan *Ice Breaking* bermula dengan penyajian pembelajaran yang menyenangkan, yang dikaitkan dengan materi, sehingga menciptakan suasana belajar lebih baik. Saat pemberian *Ice Breaking* peserta didik antusias mengikutinya. Selain itu *Ice breaking* yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkonsentrasi, mengasah daya ingat dan daya tangkap juga membangun kekompakan saat berkelompok. *Ice breaking* memberikan motivasi peserta didik agar terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Menurut hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh yang dirasakan peserta didik setelah penggunaan *Ice Breaking* selama proses pembelajaran. Hal yang dirasakan yaitu berpengaruh pada minat belajar peserta didik, daya serap peserta didik, motivasi belajar peserta didik. Dikatakan pula bahwa model pembelajaran yang dibarengi dengan *Ice Breaking* akan mendapat efek yang positif untuk meningkatkan potensi belajar peserta didik.⁶³ Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik *Ice Breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.⁶⁴

⁶³May Muna Harianja dan Sapri, "Implementasi dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30, h.1329.

⁶⁴Herlina, "Penerapan Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi di Kelas XII IPS SMAN 3 Kayuagung," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 36–45.

Selanjutnya dalam penelitian menjelaskan bahwa *Ice Breaking* bertujuan menciptakan suasana santai bagi peserta didik, peserta didik bisa terhibur, senang dan bersantai, membangkitkan suasana belajar yang bergairah dan bersemangat dan menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.⁶⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut fakta yang ditemukan di kelas, dimana guru memberikan *Ice Breaking* pada awal pembelajaran PAI, tidak hanya itu guru juga memberikan *Ice Breaking* pada pertengahan pembelajaran. *Ice Breaking* dalam penelitian ini berfungsi menjadi *energizer* sebelum pemberian materi, memberikan pencerahan ketika mengalami kejenuhan sehingga memberikan kesan yang menyenangkan ketika belajar. Karena proses belajar mengajar yang efektif dan bermakna akan berlangsung apabila peserta didik maupun guru memperoleh keberhasilan.

3). Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Setelah Diterapkan *Ice Breaking*

Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan hasil analisis bahwa nilai Sig. $0.000 < 0.05$ yang memiliki makna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini karena *Ice Breaking* merupakan cara yang cocok untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Dimana ada penyatuan pola pikir dan pola tindak untuk memfokuskan perhatian ke satu titik, sehingga suasana lebih dinamis dan fokus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Ice Breaking* merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks,

⁶⁵Susanah Riya dan Dedy Hidayatullah Alarifin, "Penerapan Permainan Penyegar (*Ice Breaking*) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Fisika 2*, no. 1 (2020): 42–50.

bersemangat, tidak mengantuk serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan yang terjadi di SMP Muhammadiyah Pinrang adanya penerapan *Ice Breaking* sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran PAI, *Ice Breaking* juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serius tapi santai. Tujuan pelaksanaan metode *Ice Breaking* ini untuk menambah semangat peserta didik dalam belajar, sehingga dengan menerapkan metode ini peserta didik menjadi lebih serius tapi santai dalam belajar. Selain itu penggunaan *Ice Breaking* ini mempunyai kelebihan dalam hal penguasaan suatu konsep, karena dengan *Ice Breaking* peserta didik lebih tertarik perhatiannya pada pelajaran. Karena peserta didik belajar secara rileks, maka mudah memahami, menghayati masalah-masalah yang diangkat. Selain itu peserta didik juga tidak pasif, tetapi aktif mengamati dan mengajukan saran dan kritik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan *Ice Breaking* peserta didik lebih termotivasi mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan teori Dimiyati dan Mudjiono yang membagi motivasi ada dua yaitu motivasi primer dan sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Sedangkan motivasi sekunder atau motivasi sosial adalah motivasi yang dipelajari. Peneliti membuat angket yang disebarkan kepada peserta didik dengan mengambil referensi dari Dimiyati dan Mudjiono maka hasilnya sesuai yang diharapkan memperoleh motivasi yang tinggi dimana peserta didik mengalami perubahan motivasi sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan *Ice Breaking*, keadaan peserta didik awalnya hanya beberapa

⁶⁶Siinar, Kamaruddin Tone, and Abdul Latief, "Persepsi Guru Terhadap Metode Ice Breaking di SMP Negeri 5 Campalagian," *Journal Peqguruang* 2, no. 2 (2021): 484-89.

yang memiliki motivasi dan masih banyak peserta didik yang biasa-biasa saja, dengan penerapan *Ice Breaking* sehingga membangkitkan kembali motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran PAI.

Berdasarkan penjelasan tersebut, Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Hal itu dapat dibuktikan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Annisa Suaib dengan judul “Efektivitas Penerapan *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi”. Dan Penelitian yang dilakukan oleh fathul mumtadz dengan judul penelitiannya “Penggunaan Teknik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru).” Kedua penelitian tersebut menjadikan *Ice Breaking* untuk bertujuan meningkatkan motivasi peserta didik. Maka hasilnya pembelajaran yang menyenangkan serta menggairahkan merupakan sebuah kunci membangkitkan motivasi pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru.⁶⁷ Dan dengan menerapkan ice breaking sebagai alternatif solusi dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa metode tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran efektif

⁶⁷Ikhsan Candra Prayuda, Putry Agung, dan Ali Mashari, “Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD,” *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2022): 1–5.

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam.⁶⁸

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah Aziz dengan judul penelitian Pengaruh Permainan *Ice Breaker* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan *Ice Breaker* terhadap hasil belajar siswa, seperti yang terdapat dalam pengertiannya hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh dalam proses pembelajaran kemudian dalam penerapan *Ice breaking* Peserta didik dapat memotivasi dirinya sendiri dan mengontrol kemampuan belajarnya hal ini terlihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh fadhilah aziz ,*Ice breaking* mampu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik⁶⁹, jika dikaitkan dengan penelitian ini,peneliti berkesimpulan bahwa penggunaan *Ice Breaking* dapat digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran.

⁶⁸ Suaib, “Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi.”h.67

⁶⁹ Aziz, “Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.”h.61

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Sebelum Diterapkan *Ice Breaking* Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang
Dari 56 peserta didik diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 19 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 35 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat Motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang sebelum diterapkan *Ice Breaking* adalah 74% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, Motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah termasuk dalam kategori sedang.
- 2) Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Setelah Diterapkan *Ice Breaking* Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang
Dari 56 peserta didik diperoleh jumlah peserta didik dengan motivasi sangat tinggi sebanyak 21 peserta didik, kategori tinggi sebanyak 23 peserta didik dan kategori sedang sebanyak 12 peserta didik. Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa tingkat Motivasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah setelah diterapkan *Ice Breaking* adalah 81% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, Motivasi belajar PAI peserta didik

kelas VIII SMP Muhammadiyah setelah diterapkan *Ice Breaking* termasuk dalam kategori tinggi

- 3) Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Setelah Diterapkan *Ice Breaking* kelas VIII di SMP Muhammadiyah Pinrang Terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik ditandai dengan hasil analisis bahwa nilai Sig. $0.000 < 0.05$ makna H_0 ditolak dan H_1 diterima.. Peningkatan motivasi belajar PAI pada peserta didik setelah penerapan *Ice Breaking* sebesar 55.2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bagi peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang agar terus meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajarnya. Tidak hanya pada mata pelajaran PAI tapi untuk semua mata pelajaran yang ada di sekolah.

2. Bagi Guru PAI

Diharapkan bagi guru PAI agar menerapkan *Ice Breaking* secara berkala. Serta melakukan inovasi terkait metode pembelajaran, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang membangkitkan motivasi peserta didik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait penerapan *Ice Breaking* juga diterapkan pada mata pelajaran lainnya. Serta tidak hanya menggunakan variabel motivasi belajar, tapi juga dapat menggunakan

variabel hasil belajar yang sifat penelitian merupakan penelitian tindakan kelas.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa penelitian lainnya ice breaking ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Oleh karena itu diharapkan kepada Guru terutama guru PAI kiranya menjadikan metode ice breaking sebagai salah satu metode alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- Alifi, Asril Novian. *Rockstar Teacher*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. "Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?" Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Aziz, Fadhilah. "Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu." IAIN Bengkulu, 2019.
- Aziza, Nur. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, 2017, 43.
- Barnawi. *Be A Great Teacher*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Depdiknas, Badan Penelitian dan Pengembangan. "Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003." Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011.
- Halim, Andreas. *Kamus Lengkap 800 Triliun (Praktis Inggris-Indoneisa, Indonesia-Inggris)*. Surabaya: Fajar Mulya, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Harianja, May Muna, dan Sapri Sapri. "Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 1324–30.
- Herlina. "Penerapan Teknik Ice Breaking untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi di Kelas XII IPS SMAN 3 Kayuagung." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 7, no. 1 (2022): 36–45.

- Hidayat, Rian Abi. *100 Ice Breaker For Teaching*. Jakarta: Guepedia, 2018.
- Khoerunisa, Tiyara, dan Amirudin. “Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurusshiddiiq Kedawung Cirebon.” *Edubase: Journal of Basic Education* 1, no. 1 (2021): 84–92.
- Manizar, Elly. “Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar.” *Tadrib* 1, no. 2 (2015): 204–22.
- Margono, Slamet. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marzatifa, Leta, Maya Agustina, dan Inayatillah Inayatillah. “Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa.” *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 6, no. 2 (2021): 162–71.
- Mawar. “Pengaruh Penerapan Ice breaking terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas Vdi SDN 22 Murante Kota Palopo.” Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020.
- Muflihah, Ani. “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Terhadap Prestasi Kerja Para Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat.” *Feb.Unila.Ac.Id*, 2011, 14.
- Mumtaz, Fathul. “Penggunaan Teknik Ice Breaking dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Laboratorium Percontohan UPI Cibiru).” UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Munif, Chatib. *Gurunya Manusia; Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*. Bandung: Mizan Pustaka, 2011.
- Prayuda, Ikhsan Candra, Putry Agung, dan Ali Mashari. “Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas II SD.” *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran* 4, no.1(2022):1–5.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52647/jep.v4i1.40>.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*. Alfabeta, CV, 2013.

- Raharjo, Sahid. "Cara Melakukan Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan SPSS." spssindonesia.com.com, 2014.
- RI, Departemen Agama. "Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan." Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- RI, Kementerian Agama. *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*. Surabaya: alim Publishin dan Distributing, 2014.
- Rifa'i, Achmad, dan Catharina Tri Anni. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2015.
- Riya, Susannah, dan Dedy Hidayatullah Alarifin. "Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Fisika 2*, no. 1 (2020): 42–50.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Said, M. *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Samples, Bob. *Revolusi Belajar untuk Anak: Panduan Belajar sambil Bermain untuk Membuka Pikiran Anak-anak Anda*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sinar, Sinar, Kamaruddin Tone, dan Abdul Latief. "Persepsi Guru Terhadap Metode Ice Breaking Di SMP Negeri 5 Campalagian." *Journal Pegguruang 2*, no. 2 (2021): 484–89. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1235>.
- Soenarno, Adi. *Ice Breaking Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Suaib, Annisa. "Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi." IAIN Palopo, 2021.
- Subagiyo, Rokhmat. "Metode Penelitian Ekonomi Islam." *Alim's Publishing*, 2017, 37–50.

- Sugito. "Pengenalan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa." *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (JBIP)* 3, no. 2 (2021): 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.34012/bip.v3i2.1717>.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sulastri, Ucu. *Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah*. Jakarta: Luxima, 2014.
- Sunarto. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2017.
- Suryoharjuno, Kusumo. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Ilman Nafia, 2014.
- Suwignjo, Johan. *Teka-Teki Asyik Untuk Ice Breaker*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Syofian, Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Tan, Onn Seng. *Educational Psychology: A Practitioner Researcher Approach*. Singapore: Thomson, 2003.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, 2021.
- . *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.



LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin melaksanakan penelitian dan Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 Telp. (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1631/In.39.5.1/PP.00.9/05/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Muharrir
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 19 April 2000
NIM : 18.1100.058
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Jl. H. Andi Makkulau, Kel. Laleng Bata, Kec. Paleteang,
Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2022.
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 10 Mei 2022
Wakil Dekan I,

Dahlan Thalib



Tembusan :
1 Rektor IAIN Parepare
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 2. Surat rekomendasi penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0202/PENELITIAN/DPMPISP/05/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-05-2022 atas nama MUHARRIR, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Meningat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0560/RT.Teknis/DPMPISP/05/2022, Tanggal : 18-05-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0202/BAP/PENELITIAN/DPMPISP/05/2022, Tanggal : 18-05-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : MUHARRIR
 4. Judul Penelitian : PENERAPAN ICE BREAKING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 18-11-2022.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Mei 2022


 Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPISP

Lampiran 3. Surat keterangan selesai meneliti dari SMP Muhammadiyah Pinrang


MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MUHAMMADIYAH
SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
STATUS : DISAMAKAN
 Alamat : Jl. Andi Abdullah No. 16 Pinrang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 108 / SKET / IV.4.AU / B/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

N a m a : SYAMSUDDIN TAMMU, S.Pd
NIP./NBM : 19650421 198803 1 021
Pangkat / Golongan : IV/b
Jabatan : Kepala SMP Muhammadiyah Disamakan Pinrang

Dengan ini menerangkan bahwa ;

N a m a : MUHARRIR
Tempat / Tanggal Lahir : Pinrang , 19 April 2000
NIM : 18.1100.058

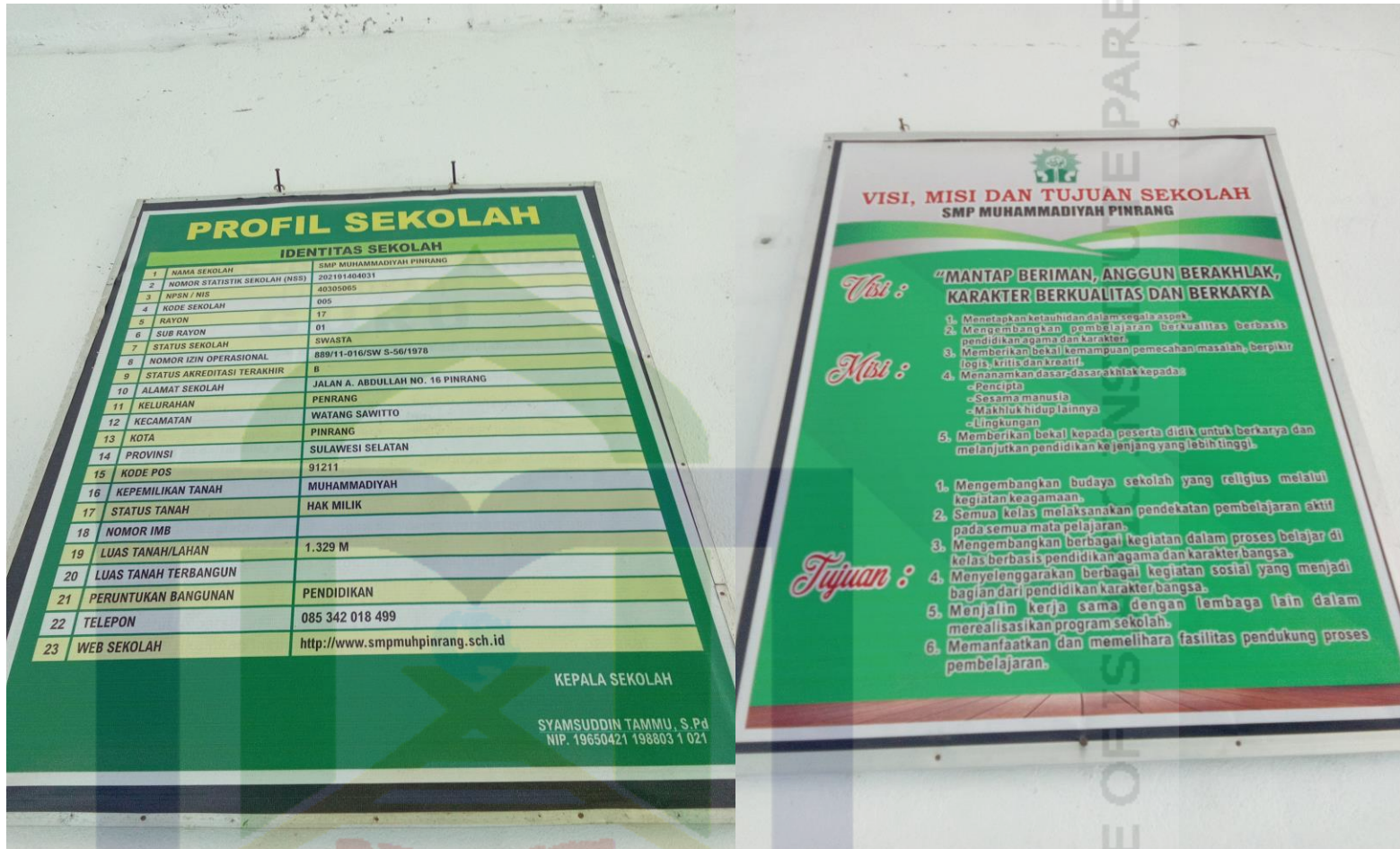
Benar telah melaksanakan / selesai penelitian di SMP Muhammadiyah Pinrang selama 20 hari Tahun / 2022. Dengan Judul Penelitian (Penerapan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang).

Demikian surat keterangan ini , agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 14 Juni 2022
 Kepala SMP Muhammadiyah Pinrang,

SYAMSUDDIN TAMMU, S.Pd
 NIP.19650421 198803 1 021

Lampiran 4. Profil dan Visi Misi sekolah



Lampiran 5. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Validitas

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>	

NAMA MAHASISWA : MUHARRIR
 NIM : 18.1100.058
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENGGUNAAN ICE BREAKING DALAM
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
 PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP
 MUHAMMADIYAH PINRANG

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI

PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG

(PRE-TEST) TAHUN 2021/2022

Nama Siswa :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 18 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang cocok menurut anda !
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.				
2	Saya sangat menyukai pelajaran PAI				
3	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI				

4	Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
5	Saya suka menunda mengerjakan tugas				
6	Saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri				
7	Saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar PAI				
8	Saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar PAI				
9	Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri				
10	Saya tidak bosan ketika pembelajaran materi PAI disampaikan				
11	Ketika guru PAI menjelaskan pelajaran,saya bersikap tenang dalam memperhatikan pembelajarannya				
12	Ketika pembelajaran PAI,saya suka bosan dengan materinya				
13	Ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa				
14	Saya sering kesulitan dalam memahami materi PAI				
15	Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas PAI				
16	Saya menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI				
17	Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi				
18	Saya sering bercerita ketika pelajaran berlangsung				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
(POST-TEST) TAHUN 2021/2022

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 18 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang cocok menurut anda !
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban :

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.				
2	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sangat menyukai pelajaran PAI				
3	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI				
4	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
5	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya suka menunda mengerjakan tugas				
6	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri				
7	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar PAI				
8	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar PAI				
9	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri				
10	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya tidak bosan ketika				

	pembelajaran materi PAI disampaikan				
11	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Ketika guru PAI menjelaskan pelajaran, saya bersikap tenang dalam memperhatikan pembelajarannya				
12	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Ketika pembelajaran PAI, saya suka bosan dengan materinya				
13	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Ketika ada kesulitan, saya tidak mudah menyerah akan belajar terus sampai bisa				
14	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sering kesulitan dalam memahami materi PAI				
15	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas PAI				
16	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI				
17	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi				
18	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sering bercerita ketika pelajaran berlangsung				

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

		Correlations																		Tota
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	I
P1	Pearson Correlation	1	,238	,000	,083	,133	,000	,130	-	,042	,351	,493*	,176	,288	,231	,185	,112	,173	,193	,412
	Sig. (2-tailed)		,205	1,000	,664	,482	1,000	,493	,131	,827	,057	,006	,353	,123	,220	,328	,554	,360	,306	,024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,238	1	,091	,319	,324	,417*	,474*	,323	,053	,236	,132	-	,018	,059	,040	-	,297	,028	,468
	Sig. (2-tailed)	,205		,633	,085	,081	,022	,008	,082	,779	,209	,486	,381	,926	,756	,835	,800	,111	,885	,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,000	,091	1	,411*	-	,237	,199	,009	,191	,038	,012	,013	,220	,053	-	-	-	,160	,289
	Sig. (2-tailed)	1,000	,633		,024	,136	,208	,292	,962	,313	,841	,951	,944	,243	,781	,643	,735	,486	,399	,121
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,083	,319	,411*	1	-	,218	,131	-	-	,179	-	-	,386*	-	,207	-	-	,245	,240
	Sig. (2-tailed)	,664	,085	,024		,463	,248	,490	,740	,845	,343	,423	,360	,035	,383	,273	,105	,475	,192	,202

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5 Pearson Correlation	,133	,324	-	-	1	,396*	,151	,354	,270	,285	,143	,290	-	,255	,185	,207	,159	,036	,446
Sig. (2-tailed)	,482	,081	,474	,463		,030	,425	,055	,150	,127	,450	,120	,357	,174	,328	,273	,400	,850	,013
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6 Pearson Correlation	,000	,417*	,237	,218	,396*	1	,067	,423*	,338	,327	,064	,157	,144	,397*	,368*	,277	,317	-	,590
Sig. (2-tailed)	1,000	,022	,208	,248	,030		,723	,020	,068	,077	,738	,408	,448	,030	,045	,138	,088	,667	,001
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7 Pearson Correlation	,130	,474*	,199	,131	,151	,067	1	,336	-	,082	,459*	,091	-	,114	,108	,125	-	-	,458
Sig. (2-tailed)	,493	,008	,292	,490	,425	,723		,069	,878	,666	,011	,634	,960	,550	,569	,510	,769	,937	,011
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P8 Pearson Correlation	-	,323	,009	-	,354	,423*	,336	1	,243	,208	-	,274	-	,375*	,274	,423*	,216	-	,483
Sig. (2-tailed)	,131	,082	,962	,740	,055	,020	,069		,196	,270	,859	,143	,339	,041	,143	,020	,251	,285	,007
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P9 Pearson Correlation	,042	,053	,191	-	,270	,338	-	,243	1	,417*	-	,403*	-	,135	,312	,151	,311	-	,417
Sig. (2-tailed)				,037			,029				,166		,009					,014	

	Sig. (2-tailed)	,827	,779	,313	,845	,150	,068	,878	,196		,022	,380	,027	,961	,478	,094	,424	,094	,940	,022
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,351	,236	,038	,179	,285	,327	,082	,208	,417*	1	,245	,137	,026	,162	,584*	,081	,532*	,389*	,620**
	Sig. (2-tailed)	,057	,209	,841	,343	,127	,077	,666	,270	,022		,192	,472	,892	,391	,001	,670	,002	,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,493**	,132	,012	-	,143	,064	,459*	-	-	,245	1	,145	,196	,492*	,334	,399*	,164	,200	,514**
	Sig. (2-tailed)	,006	,486	,951	,423	,450	,738	,011	,859	,380	,192		,446	,299	,006	,072	,029	,388	,289	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson Correlation	,176	-	,013	-	,290	,157	,091	,274	,403*	,137	,145	1	,185	,429*	,380*	,455*	,022	,106	,486**
	Sig. (2-tailed)	,353	,381	,944	,360	,120	,408	,634	,143	,027	,472	,446		,328	,018	,038	,011	,908	,577	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson Correlation	,288	,018	,220	,386*	-	,144	-	-	-	,026	,196	,185	1	,113	,137	,008	-	,210	,293
	Sig. (2-tailed)	,123	,926	,243	,035	,357	,448	,960	,339	,961	,892	,299	,328		,554	,471	,965	,637	,266	,116
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

P1 4	Pearson Correlation	,231	,059	,053	-	,255	,397*	,114	,375*	,135	,162	,492*	,429*	,113	1	,345	,672*	,086	-	,563
	Sig. (2-tailed)	,220	,756	,781	,383	,174	,030	,550	,041	,478	,391	,006	,018	,554	,061	,000	,650	,736	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P1 5	Pearson Correlation	,185	,040	-	,207	,185	,368*	,108	,274	,312	,584*	,334	,380*	,137	,345	1	,327	,360	,214	,622
	Sig. (2-tailed)	,328	,835	,643	,273	,328	,045	,569	,143	,094	,001	,072	,038	,471	,061	,078	,050	,255	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P1 6	Pearson Correlation	,112	-	-	-	,207	,277	,125	,423*	,151	,081	,399*	,455*	,008	,672*	,327	1	,245	,111	,506
	Sig. (2-tailed)	,554	,800	,735	,105	,273	,138	,510	,020	,424	,670	,029	,011	,965	,000	,078	,191	,560	,004	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P1 7	Pearson Correlation	,173	,297	-	-	,159	,317	-	,216	,311	,532*	,164	,022	-	,086	,360	,245	1	,387*	,446
	Sig. (2-tailed)	,360	,111	,486	,475	,400	,088	,769	,251	,094	,002	,388	,908	,637	,650	,050	,191	,035	,014	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P1 8	Pearson Correlation	,193	,028	,160	,245	,036	-	-	-	-	,389*	,200	,106	,210	-	,214	,111	,387*	1	,351
	Sig. (2-tailed)	,306	,885	,399	,192	,850	,667	,937	,285	,940	,033	,289	,577	,266	,736	,255	,560	,035	,057	

N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
To Pearson	,412	,468*	,289	,240	,446*	,590*	,458*	,483*	,417*	,620*	,514*	,486*	,293	,563*	,622*	,506*	,446*	,351	1
tal Correlation																			
Sig. (2-tailed)	,024	,009	,121	,202	,013	,001	,011	,007	,022	,000	,004	,006	,116	,001	,000	,004	,014	,057	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran 7. Instrumen Penelitian Setelah Uji Validitas

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : MUHARRIR
 NIM : 18.1100.058
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 JUDUL : PENGGUNAAN ICE BREAKING DALAM
 MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
 PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII SMP
 MUHAMMADIYAH PINRANG

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
(PRE-TEST) TAHUN 2021/2022

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 14 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang cocok menurut anda !
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban:

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.				
2	Saya sangat menyukai pelajaran PAI				
3	Saya suka menunda mengerjakan tugas				
4	Saya bisa mengerjakan tugas secara				

	mandiri				
5	Saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar PAI				
6	Saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar PAI				
7	Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri				
8	Saya tidak bosan ketika pembelajaran materi PAI disampaikan				
9	Ketika guru PAI menjelaskan pelajaran,saya bersikap tenang dalam memperhatikan pembelajarannya				
10	Ketika pembelajaran PAI,saya suka bosan dengan materinya				
11	Saya sering kesulitan dalam memahami materi PAI				
12	Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas PAI				
13	Saya menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI				
14	Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi				

ANGKET MOTIVASI BELAJAR PAI
PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH PINRANG
(POST-TEST) TAHUN 2021/2022

Nama Siswa :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

1. Pada kuesioner ini terdapat 14 pernyataan. Baca dengan cermat dan teliti setiap kata pada pertanyaan dalam kaitannya dengan pelajaran PAI yang anda pelajari dan tentukan kebenarannya. Berilah jawaban yang cocok menurut anda !
2. Centang jawaban yang cocok menurut anda
3. Jawablah dengan jujur sesuai dengan hati nurani anda. Jangan terpengaruh dengan teman anda!
4. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda. Jadi tidak perlu khawatir salah dalam menjawab
5. Ikuti petunjuk yang sudah diberikan dengan baik!

Keterangan pilihan jawaban :

KETERANGAN		SKOR
SS	SANGAT SETUJU	4
S	SETUJU	3
TS	TIDAK SETUJU	2
STS	SANGAT TIDAK SETUJU	1

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.				
2	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sangat menyukai pelajaran PAI				
3	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya selalu mengerjakan tugas tepat waktu				
4	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya bisa mengerjakan tugas secara mandiri				
5	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya bertanya kepada guru jika kesulitan belajar PAI				
6	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya berdiskusi dengan teman jika mengalami kesulitan belajar PAI				
7	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya tidak bisa mengerjakan tugas secara mandiri				
8	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya tidak bosan ketika pembelajaran materi PAI disampaikan				
9	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Ketika guru PAI menjelaskan pelajaran, saya bersikap tenang dalam memperhatikan pembelajarannya				
10	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Ketika pembelajaran				

	PAI,saya suka bosan dengan materinya				
11	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sering kesulitan dalam memahami materi PAI				
12	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sangat percaya diri dalam mengerjakan tugas PAI				
13	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya menyukai teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI				
14	Setelah mengikuti pembelajaran dengan <i>Ice Breaking</i> , Saya sering tidak fokus dalam memperhatikan guru dalam menjelaskan materi				



Lampiran 8. Tabulasi Data Variabel Penelitian

Tabulasi Data Sebelum Penerapan Ice Breaking (*Pretest*)

No	Peserta Didik	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1	Muh Rezki	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	4	1	3	41
2	Abdillah	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	4	4	2	4	45
3	Akhwan	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	2	3	1	3	45
4	Almadina	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	3	2	4	40
5	Asraf basil	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	41
6	Dian puspa sari	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	2	3	42
7	Fadel haeruddin	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	4	3	3	40
8	Iqra	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	40
9	Kiki ameliah	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	44
10	Maulia	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	4	2	4	42
11	Muh Rahul	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	2	3	1	3	40
12	Muh fadhil	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	4	2	3	39
13	Muh faizal	4	3	2	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	3	45
14	Muh nizar	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	2	3	47
15	Muh syawal	4	4	2	3	4	4	2	2	3	4	4	4	2	3	45
16	Muhammad fahri	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	41
17	Mutia suardi	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	43
18	Nirwana	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44

19	Nur anira rifka	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	1	3	40
20	Nur hikmah	3	3	1	3	3	3	4	3	2	1	3	2	2	2	35
21	Nur indah	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	48
22	Nurul ikhsan	4	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	2	3	39
23	Putri siska	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	4	2	1	3	39
24	Rizwan m	4	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	35
25	Safirah sari	3	3	3	4	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	35
26	Samri	3	3	2	4	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	36
27	Sucitra wulan	3	4	3	4	3	2	1	3	2	2	4	3	2	3	39
28	Zubaedah umrah	4	3	1	4	3	2	1	4	2	3	4	4	3	4	42
29	Rizkina mappuji	4	4	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	47
30	Adnan syamsuddin	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	37
31	Aisyah	4	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	42
32	Arham prasatyo	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	38
33	Arnita amelia	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	44
34	Astuti	4	3	1	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	38
35	Aulia haerani	3	2	3	3	3	2	1	4	3	3	3	4	2	3	39
36	Fahril	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	2	3	50
37	Indriyani	4	2	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	37

	putri															
38	Muh baim	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	3	47
39	Muh wahyu	4	3	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3	44
40	Muh agung	3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	2	42
41	Muh rijal	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	2	42
42	Muhaysrin	3	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	3	2	45
43	Nabila	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	43
44	Ahmad	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	43
45	Jamaluddin	4	3	1	3	3	4	3	3	3	1	4	4	3	3	42
46	Nur azizah	4	3	3	2	4	3	2	3	3	2	4	4	2	3	42
47	Nur habibah	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	2	43
48	Nurul annisa	3	4	1	3	4	3	2	4	4	2	1	4	4	3	42
49	Rani mutmainna	4	3	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	45
50	Rasty	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	35
51	Rini mutia	4	2	1	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	42
52	Sartika	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	42
53	Sofia amelia	3	3	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	38
54	Syam syahrul	4	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	2	3	44
55	Syarifah	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	1	2	40
56	Wahid	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	46



Tabulasi Data Setelah Penerapan Ice Breaking (*Postest*)

	Peserta Didik	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Total
1	Muh Rezki	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	50
2	Abdillah	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	49
3	Akhwan	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	51
4	Almadina	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	2	4	44
5	Asraf basil	4	4	3	4	4	4	1	1	3	3	4	3	4	4	43
6	Dian puspa sari	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4	44
7	Fadel haeruddin	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	43
8	Iqra	4	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	2	3	43
9	Kiki ameliah	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	48
10	Maulia	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	2	4	4	4	46
11	Muh Rahul	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	3	3	3	45
12	Muh fadhil	3	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	2	4	41
13	Muh faizal	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	50
14	Muh nizar	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	2	4	2	4	48
15	Muh syawal	4	4	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	4	45
16	Muhammad fahri	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	41
17	Mutia suardi	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	45
18	Nirwana	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	46
19	Nur anira rifka	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	4	1	4	45
20	Nur hikmah	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	40
21	Nur indah	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	49

22	Nurul ikhsan	4	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	2	3	43
23	Putri siska	4	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4	2	3	4	45
24	Rizwan m	4	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	40
25	Safirah sari	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	42
26	Samri	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	40
27	Sucitra wulan	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	49
28	Zubaedah umrah	4	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	49
29	Rizkina mappuji	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	50
30	Adnan syamsuddin	3	2	2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	1	3	39
31	Aisyah	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	48
32	Arham prasatyo	3	4	2	4	3	3	2	3	3	2	4	4	4	2	42
33	Arnita amelia	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	47
34	Astuti	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
35	Aulia haerani	3	2	1	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	42
36	Fahril	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	2	3	48
37	Indriyani putri	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	41
38	Muh baim	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	50
39	Muh wahyu	4	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	2	3	45
40	Muh agung	3	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	45
41	Muh rijal	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	44
42	Muhaysrin	3	4	1	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	44
43	Nabila	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	48
44	Ahmad	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	48

45	Jamaluddin	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	52
46	Nur azizah	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	49
47	Nur habibah	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	45
48	Nurul annisa	3	4	1	3	4	4	2	4	4	3	1	4	4	3	43
49	Rani mutmainna	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	49
50	Rasty	4	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	2	38
51	Rini mutia	4	4	2	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	3	45
52	Sartika	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	49
53	Sofia amelia	3	4	1	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	44
54	Syam syahrul	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	51
55	Syarifah	4	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	4	1	2	41
56	Wahid	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	50



Lampiran 9. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Muhammadiyah	Kelas/Semester	: VIII / 2 (Genap)
	Pinrang	Alokasi Waktu	: 3 JP @40 Menit
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)		
Materi Pokok	: Puasa Sunah Dan Puasa Wajib		

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama
- Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah
- Mengidentifikasi dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.
- Menjelaskan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.
- Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Dalil Naqli, Ketentuan, Tata Cara, Manfaat, Dan Halangan Puasa Wajib dan Puasa Sunah.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Dalil Naqli, Ketentuan, Tata Cara, Manfaat, Dan Halangan Puasa Wajib dan Puasa Sunah.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Dalil Naqli, Ketentuan, Tata Cara, Manfaat, Dan Halangan Puasa Wajib dan Puasa Sunah.***

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Dalil Naqli, Ketentuan, Tata Cara, Manfaat, Dan Halangan Puasa Wajib dan Puasa Sunah.***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Dalil Naqli, Ketentuan, Tata Cara, Manfaat, Dan Halangan Puasa Wajib dan Puasa Sunah.*** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Muhammadiyah Pinrang	Kelas/Semester	: VIII / 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)		
Materi Pokok	: Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Haram		

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-qur'an dan hadis
- Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal
- Mengidentifikasi dalil naqli dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.
- Memaparkan data dan informasi tentang dalil naqli dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan.

Media/Alat, Bahan & Sumber Belajar

❖ Media/Alat	: Worksheet atau lembar kerja (siswa), Lembar penilaian, Al-Qur'an
❖ Bahan	: Penggaris, spidol, papan tulis, Laptop & infocus
❖ Sumber Belajar	: Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-2

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : ***Dalil Naqli Dan Ketentuan Mengenai Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Yang Diharamkan.***
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

Kegiatan Inti (90 Menit)

KEGIATAN LITERASI

- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi ***Dalil Naqli Dan Ketentuan Mengenai Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Yang Diharamkan.***

CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi ***Dalil Naqli Dan Ketentuan Mengenai Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Yang Diharamkan.***

COLLABORATION (KERJASAMA)

- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai ***Dalil Naqli Dan Ketentuan Mengenai Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Yang Diharamkan.***

COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)

- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

CREATIVITY (KREATIVITAS)

- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait ***Dalil Naqli Dan Ketentuan Mengenai Makanan Dan Minuman Yang Halal Dan Yang Diharamkan.*** Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami

Penutup (15 menit)

1. Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2. Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Skala Sikap
- Penilaian “Membaca dengan Tartil”
- Penilaian Diskusi



Lampiran 10. SILABUS PEMBELAJARAN PAI

SILABUS PEMBELAJARAN PAI

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunah sebagai perintah agama.</p> <p>2.11 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunah.</p> <p>3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunah.</p> <p>4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah.</p>	<p>Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertaqwa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ • Gotong royong • Kejujuran • Kerjasama • Percaya diri 	<p>1.11.1 Membiasakan diri menunaikan ibadah puasa Ramadhan dan puasa sunnah</p> <p>2.11.1 Menunjukkan perilaku empati dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi puasa wajib dan sunah.</p> <p>3.11.1 Menjelaskan pengertian puasa wajib dan dasar hukumnya.</p> <p>3.11.2 Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan puasa wajib dan puasa sunah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca literatur yang menyajikan materi tentang puasa sunah dan puasa wajib. • Mengamati gambar atau tayangan yang terkait puasa wajib dan puasa sunah melalui berbagai sumber dan media. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai ketentuan puasa wajib dan puasa sunah. • Mencermati dan membaca dalil naqli puasa wajib dan puasa sunah. • Mengajukan pertanyaan tentang hal-hal tentang puasa wajib. • Mengajukan pertanyaan tentang puasa sunah. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan 	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan n. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan n. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			3.11.3 Menjelaskan rukun-rukun puasa wajib. 3.11.4 Menjelaskan macam-macam puasa wajib. 3.11.5 Menjelaskan hal-hal yang membatalkan puasa. 3.11.6 Menjelaskan orang-orang yang boleh tidak melakukan puasa Ramadhan. 3.11.7 Menjelaskan tata cara melaksanakan puasa wajib. 3.11.8 Menjelaskan pengertian puasa sunah dan dasar hukumnya. 3.11.9 Menjelaskan macam-macam puasa sunah 4.11.1 Mempraktikkan puasa wajib. 4.11.2 Melaksanakan puasa sunah	halangan puasa wajib dan puasa sunah. <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Mendiskusikan hikmah puasa wajib dan puasa sunah. • Mengolah informasi mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. • Merumuskan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. • Menyajikan paparan mengenai <i>dalil naqli</i>, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan puasa wajib dan puasa sunah. • Memaparkan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunah. • Memaparkan hubungan antara ibadah puasa dengan manfaat dan hikmahnya. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan <ul style="list-style-type: none"> • Modul/bahan ajar, • internet, • Sumber lain yang relevan 	

1.12 Meyakini ketentuan makanan dan	Mengonsumsi Makanan	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Mandiri+ 	1.12.1 Membiasakan mengonsumsi makanan yang halal	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca dan mencermati teks yang menyajikan materi tentang makanan 	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Tertulis
-------------------------------------	----------------------------	--	---	--	------	--	--



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'ān</i> dan Hadis.</p> <p>2.12 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.</p> <p>3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan <i>al-Qur'ān</i> dan Hadis.</p> <p>4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan <i>al-Qur'ān</i> dan Hadis</p>	<p>dan Minuman yang Halal serta Menjauhi yang Haram</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Gotong royong • Kejujuran • Kerjasama • Percaya diri • Kerjasama 	<p>dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sesuai ketentuan syariat Islam</p> <p>2.12.1 Terbiasa menghargai perilaku makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.12.1 Menjelaskan pengertian makanan dan minuman yang halal</p> <p>3.12.2 Menjelaskan pengertian Makanan dan minuman yang Haram</p> <p>3.12.3 Menyebutkan kriteria makanan dan minuman yang halal dan yang haram</p> <p>3.12.4 Menunjukkan dalil al-qur.an dan hadits terkait dengan makanan yang halal dan haram.</p> <p>3.12.5 Menyebutkan manfaat makanan</p>	<p>dan minuman yang halal dan haram.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati gambar atau tayangan yang terkait makanan dan minuman yang halal dan haram. • Menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mencermati dan membaca dalil naqli tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis makanan yang diharamkan. • Mengajukan pertanyaan tentang kriteria dan jenis minuman yang diharamkan. • Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Mendiskusikan skema tentang jenis- jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Mendiskusikan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Mendiskusikan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman 		<p>dan Kebudayaan. 2016. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta : • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan • Modul/bahan ajar, • internet, • Sumber lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes Lisan • Proyek, pengamatan, wawancara • Portofolio / unjuk kerja • Produk

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Karakter	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
			<p>yang halal dan madhorot/ bahaya makanan yang haram</p> <p>4.12.1 Memilih Mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai syariat islam</p>	<p>yang diharamkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan menjadi paparan yang menarik. • Merumuskan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Merumuskan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Merumuskan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. • Memaparkan data dan informasi tentang <i>dalil naqli</i> dan ketentuan mengenai makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Memaparkan skema tentang jenis-jenis makanan dan minuman yang halal dan yang diharamkan. • Memaparkan manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. • Memaparkan bahaya dari mengonsumsi makanan dan minuman yang diharamkan. • Menanggapi pertanyaan dalam diskusi. • Merumuskan kesimpulan. 		yang relevan	

Lampiran 11. Dokumentasi

Dokumentasi Penerapan *Ice Breaking*





Lampiran 12. Biodata Penulis

Biodata Penulis



Nama penulis Muharrir lahir di Pinrang pada tanggal 19 April 2000, saat ini penulis tinggal di Jalan H. Andi Makkulau Kabupaten Pinrang. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Syahrudin dan Almarhumah Ibu Nurhayati. Riwayat pendidikan penulis mulai sekolah dasar SD Muhammadiyah 3 Pinrang pada tahun 2006-2012, dilanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Pinrang pada tahun 2012-2015, kemudian lanjut ke jenjang menengah kejuruan dengan mengambil jurusan Farmasi di SMK Ahmad Dahlan Pinrang pada tahun 2015-2018 dan pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis tergabung dalam organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pinrang dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Pinrang. Penulis pernah melakukan praktek pengalaman lapangan di SD AL-Qadri Pinrang dan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Laleng Bata Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang pada tahun 2021.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Penggunaan *Ice Breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.”**